

**SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN  
FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Suhendro  
NIM. 19601241024

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN**

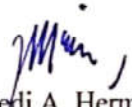
Disusun oleh:

**Suhendro**  
**NIM. 19601241024**


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Mengetahui,  
Kepala Departemen Pendidikan Olahraga

  
Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or  
NIP. 197702182008011002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Saryono, S.Pd, Jas. M.Or.  
NIP. 198110212006041001

# **SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN**

Oleh:  
**Suhendro**  
**19601241024**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap peraturan permainan futsal 2021/2022.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan survei dan teknik pengumpulan data berupa tes. Instrumen yang sudah tersusun dikonsultasikan kepada *expert judgement*, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen menggunakan rumus product moment untuk uji validitas dan rumus alpha cronbach untuk uji reliabilitas. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan dan menggunakan teknik *sampling insidental*. Teknik analisis data menggunakan persentase penilaian acuan patokan (PAP).

Hasil penelitian ini berhasil memperoleh 47 responden dan menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan menunjukkan angka 70%. Hal ini dibuktikan sebanyak 9% (4 guru PJOK) kategori Sangat Baik, 17% (8 guru PJOK) kategori Baik, 23% (11 guru PJOK) kategori Cukup, 34% (16 guru PJOK) kategori Kurang dan 17% (8 guru PJOK) kategori Sangat Kurang.

**Kata kunci:** *guru PJOK, pemahaman, peraturan futsal, kabupaten pacitan*

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN


Disusun oleh:  
**Suhendro**  
NIM. 19601241024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan  
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Pada tanggal 24 Juli 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua		7/8 2023
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		4/8 2023
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji Utama		4-8-2023

Yogyakarta, Agustus 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhendro

NIM : 19601241024

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop on the left, followed by several vertical strokes, and ending with a horizontal line that curves into an arrow pointing to the right.

**Suhendro**

NIM. 19601241024

## **MOTTO**

“Tidak ada bayi baru lahir yang bisa langsung berjalan”

*(Penulis)*

“Anak lelaki tak boleh dihiraukan panjang, hidupnya untuk berjuang, kalau perahunya telah dikayuh ketengah, dia tak boleh surut palang meski bagaimana besar gelombang, biarpun kemudi patah, biarpun layar robek itu lebih mulia daripada membalik haluan pulang”

*(Buya Hamka)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan (TAS) Tugas Akhir Skripsi dengan baik, kemudian karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Pak Sumarno dan Mamak Nunik Sumartini) yang selalu memberikan doa, dukungan dan semuanya yang dimiliki. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketiga saudara kandung saya (Kang Wardi, Kang Harno, Kang Wanto) yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi dan dukungan kepada adiknya.
3. Sekolah Sepakbola AC PUMA Punung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi (TAS) dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan “ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Saryono, M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan M.Or. Kepala Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak/ibu Guru PJOK SMP/MTs di Wilayah Kecamatan/Kota Wonogiri yang telah memberikan izin untuk uji coba instrumen.




6. Bapak/ibu Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan dan amal yang diberikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlimpah oleh Allah SWT. Skripsi ini tersusun masih memiliki kekurangan baik dalam susunan maupun isinya. Sehingga, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diperlukan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop on the left and several vertical strokes on the right, ending in a horizontal line that extends to the right and curves upwards.

Suhendro

NIM.19601241014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka berpikir .....	41
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian .....	43
B. Definisi Operasional Variabel .....	43
C. Tempat dan Waktu Pengambilan Data Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan .....	70
C. Keterbatasan Penelitian .....	80

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Level Berpikir Kognitif.....	7
Gambar 2. Lapangan Futsal.....	13
Gambar 3. Ukuran lapangan Futsal.....	14
Gambar 4. Bangku Cadangan.....	15
Gambar 5. Ukuran Gawang.....	15
Gambar 6. Skema Terjadi Gol.....	16
Gambar 7. Garis Imajiner.....	27
Gambar 8. <i>Handball</i> .....	32
Gambar 9. Skema Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 10. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan.....	53
Gambar 11. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 1 (Lapangan).....	54
Gambar 12. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 2 (Bola).....	55
Gambar 13. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 3 (Pemain).....	56
Gambar 14. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 4 (Perlengkapan Pemain).....	57
Gambar 15. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 5 (Wasit).....	58
Gambar 16. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 6 (Asisten wasit).....	59
Gambar 17. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 7 (Durasi Pertandingan).....	60
Gambar 18. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan).....	61
Gambar 19. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 9 (Bola didalam dan diluar permainan).....	62

Gambar 20. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 10 (Menentukan hasil pertandingan) .....	63
Gambar 21. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 12 (Pelanggaran dan Kesalahan) .....	64
Gambar 22. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 13 (Tendangan Bebas) .....	65
Gambar 23. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 14 (Tendangan Pinalti).....	66
Gambar 24. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 15 (Tendangan Ke Dalam) .....	67
Gambar 25. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 16 (Pembersihan Gawang) .....	68
Gambar 26. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 17 (Tendangan Sudut).....	69

## DAFTAR TABEL

Table 1. Kisi-kisi Instrumen .....	47
Tabel 2. Tabel Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 3. Tabel Persentase Penilaian Acuan Patokan (PAP).....	51
Table 4. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan.....	52
Table 5. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 1 (Lapangan).....	53
Table 6. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 2 (Bola).....	54
Table 7. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 3 (Pemain) .....	55
Table 8. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 4 (Perlengkapan Pemain) .....	56
Table 9. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 5 (Wasit).....	57
Table 10. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 6 (Asisten wasit).....	58
Table 11. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 7 (Durasi Pertandingan).....	59
Table 12. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan) .	60
Table 13. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 9 (Bola didalam dan diluar permainan).....	61
Table 14. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 10 (Menentukan hasil pertandingan).....	62
Table 15. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 12 (Pelanggaran dan Kesalahan).....	63
Table 16. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 13 (Tendangan Bebas).....	64

Table 17. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 14 (Tendangan Pinalti) .....	65
Table 18. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 15 (Tendangan Kedalam) .....	66
Table 19. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 16 (Pembersihan Gawang).....	67
Table 20. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 17 (Tendangan Sudut) .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Borang instrumen .....	87
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen .....	90
Lampiran 3. Hasil Validasi Instrumen .....	91
Lampiran 4. Data hasil uji Validitas Instrumen .....	92
Lampiran 5. Surat izin uji coba instrumen MGMP Kec/Kota Wonogiri .....	93
Lampiran 6. Surat izin Kementerian Agama Kab. Pacitan .....	94
Lampiran 7. Surat Izin Dinas Pendidikan Kab. Pacitan.....	95
Lampiran 8. Surat keterangan uji coba instrumen .....	96
Lampiran 9. Surat keterangan Kementerian Agama Kabupaten Pacitan.....	97
Lampiran 10. Surat keterangan Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan.....	98
Lampiran 11. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	99
Lampiran 12. Tabulasi Data Hasil Tes Responden.....	100
Lampiran 13. Hasil Tes google form .....	102
Lampiran 14. Dokumentasi .....	104



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Futsal merupakan cabang olahraga yang mulai berkembang dan sangat digemari oleh berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, bahkan anak-anak sampai orang tua. Sudah banyak kompetisi futsal yang sering diselenggarakan baik dari level daerah maupun level internasional. Futsal didirikan pertama kali pada 1930, yang berasal dari guru bernama Juan Carlos di Uruguay. Futsal berasal dari kata “*Futbol*” dan “*sala*” yang dapat diterjemahkan “sepakbola dalam ruangan”. Setelah itu, futsal menyebar ke berbagai negara dan sudah dimainkan oleh federasi anggota FIFA di seluruh dunia (FIFA, 2011: 8).

Futsal menjadi salah satu olahraga yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Guru PJOK dalam mengajarkan permainan futsal mengacu pada kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018 pasal 22 tentang Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan menengah kelas tujuh yaitu: 3.1 Memahami variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional (Kemendikbud, 2018: 155). Dengan demikian, permainan futsal termasuk dalam kategori permainan bola besar dan dapat diajarkan di sekolah melalui pelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah.

Namun, dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru PJOK di Kabupaten Pacitan olahraga futsal tidak diajarkan dalam pelajaran pendidikan

jasmani. Dampak dari tidak diajarkannya olahraga futsal di sekolah mengakibatkan peserta didik di sekolah mengalami ketertinggalan pemahaman tentang peraturan futsal terbaru dan juga akan mengakibatkan kesalahpahaman saat melakukan pertandingan mewakili sekolah dalam kompetisi futsal antar sekolah.

Selain itu, guru PJOK perlu memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan saat mengajar materi pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga futsal. Hal ini diatur dalam Kurikulum 2013 yang tercantum pada keterangan di Permendikbud No. 37 tahun 2018 pasal 22 yang disebutkan bahwa untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. Dan dipastikan guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya (Kemendikbud, 2018: 166).

Keterangan diatas menyebutkan bahwa olahraga futsal dapat diajarkan di sekolah, menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah maupun peserta didik. Dari hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana olahraga futsal di beberapa SMP/MTs di Kabupaten Pacitan bahwa olahraga futsal dapat dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah, karena sebagian besar SMP/MTs di Kabupaten Pacitan memiliki lahan untuk bermain futsal baik itu lapangan upacara ataupun Gelanggang Olahraga (GOR).

Namun, dikarenakan pemahaman guru PJOK yang terbatas tentang aturan permainan futsal yang terbaru mengakibatkan pendidikan jasmani di SMP/MTs di Kabupaten Pacitan tidak memasukkan permainan futsal dalam materi pelajaran. Fakta tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Putro, (2017) Pemahaman

Peraturan futsal guru Penjas SMA/SMK se-Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru PJOK sekitar 41,66% yang masuk dalam kategori cukup. Merujuk dari hasil penelitian tersebut serta hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru PJOK di SMP/MTS di Kabupaten Pacitan besar kemungkinan bahwa guru PJOK kurang memahami peraturan futsal terbaru. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu: pendidikan, pengalaman, usia, literasi, sosial ekonomi dan motivasi (A. B. Putro & Widodo, 2020: 3)

Demikian pula, Kabupaten Pacitan adalah wilayah yang terletak paling ujung di sebelah barat daya Provinsi Jawa timur berbatasan langsung dengan kabupaten Wonogiri, Jawa tengah. Berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) jumlah SMP di Kabupaten Pacitan berjumlah 72 sekolah, sedangkan dari data *Education Management Information System* (EMIS) jumlah MTs di Kabupaten Pacitan berjumlah 56 Madrasah yang tersebar pada 12 kecamatan. Kondisi geografis Kabupaten Pacitan yang berada di perbukitan mengakibatkan lapangan futsal jarang ditemui. Namun, di tingkat satuan pendidikan umumnya memiliki lahan berupa lapangan upacara yang dapat digunakan untuk bermain futsal.

Uraian diatas menunjukan peran guru PJOK sangat penting terhadap penyampaian materi permainan futsal terhadap siswa di sekolah. Banyak manfaat jika guru PJOK memahami permainan futsal, diantaranya siswa dapat memainkan permainan futsal dengan benar dan sesuai dengan aturan. Selain itu, jika siswa mewakili sekolah untuk kejuaraan bisa mengikuti dengan baik dengan meminimalisir kesalahan dalam pemahaman permainan futsal.

Oleh sebab itu, guru PJOK yang tidak mengajar permainan futsal di sekolah akan mengakibatkan ketertinggalan pemahaman terkait permainan futsal baik itu pemahaman guru PJOK tersebut maupun peserta didik. Sehingga, peran guru PJOK terhadap perkembangan permainan futsal di sekolah sangat penting, mengingat permainan futsal akan terus berkembang dinamis seiring dengan perkembangan jaman.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman guru PJOK SMP/MTs tentang peraturan permainan futsal 2021/2022. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan tidak mengajarkan permainan futsal di sekolah.
2. Kurangnya pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap peraturan futsal 2021/2022.
3. Belum diketahui data tentang pemahaman guru SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap peraturan futsal 2021/2022.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari salah penafsiran dan mempertimbangkan keterbatasan peneliti dalam aspek-aspek metodologi perlu adanya pembatasan permasalahan. pembatasan ini berguna untuk membatasi ruang lingkup masalah agar lebih jelas. Pada

penelitian ini hanya mengkaji tentang pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal di Kabupaten Pacitan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perlu diteliti agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah seberapa baik pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap peraturan permainan futsal 2021/2022.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap peraturan permainan futsal 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian bagi masing-masing pembaca adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya yang melakukan penelitian terkait dengan pemahaman peraturan futsal, sehingga dapat menjadi referensi atau bahan acuan untuk lebih baik.
  - b. Sebagai bahan pembelajaran tentang pemahaman materi permainan futsal.

2. Secara praktis

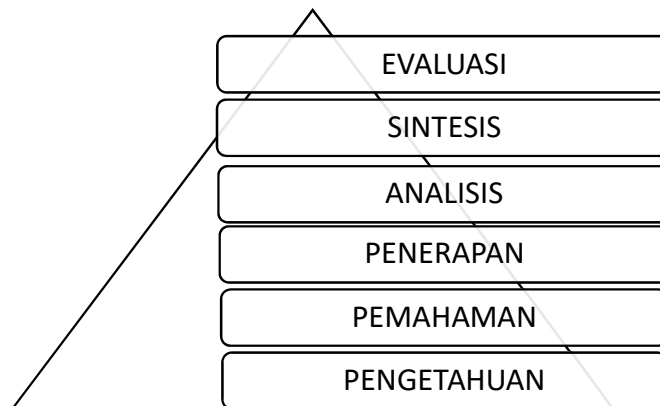
- a. Peneliti dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman guru PJOK terhadap peraturan futsal 2021/2022 kepada Dinas Pendidikan Kab. Pacitan.
- b. Sebagai masukan kepada guru PJOK untuk selalu meningkatkan pemahaman tentang olahraga futsal.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah agar memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman guru PJOK khususnya olahraga futsal.
- d. Peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap peraturan futsal 2021/2022.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Hakikat Pemahaman

Pemahaman termasuk dalam salah satu kategori berpikir kognitif kedua dari dasar (C2) setelah pengetahuan (*knowledge*). Pemahaman disebut sebagai level berpikir kognitif yang ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengeksplorasi. Taksonomi Bloom membagi ranah berfikir kognitif dalam 6 kategori tingkatan. Antara lain: C1) Pengetahuan, C2) Pemahaman, C3) Penerapan, C4) Analisis, C5) Sintesis, C6 Evaluasi (Anderson et al., 2001: 268).



**Gambar 1. Level Berfikir Kognitif**

Sumber: Anderson et al., (2001: 268)

Berdasarkan pendapat Depdiknas (2008) Pemahaman berasal dari kata “Paham” yang memiliki arti sebagai pengetahuan, pengertian, pendapat, pikiran, mengerti benar dalam suatu hal, tahu benar, sepengetian, sependapat, dan sekeyakinan.

Berdasarkan pendapat A. B. Putro & Widodo, (2020: 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah pendidikan, pengalaman, usia,

literasi, sosial ekonomi dan motivasi. Memiliki rekam jejak pendidikan dan pengalaman yang baik dan didukung oleh wawasan ilmu pengetahuan yang selalu mengikuti perkembangan zaman akan memudahkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mudah.

Demikian pula, pendapat Dimiyati (2009: 30) Pemahaman (*comprehension*) adalah kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang diketahui, temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Menerjemahkan (*translation*): kemampuan menerjemahkan ini adalah: menerjemahkan, mengilustrasikan, mengubah, dan sebagainya.
- b. Menginterpretasikan (*interpretation*): menginterpretasikan sesuatu prinsip atau konsep, jika dapat menyampaikan secara rinci arti atau makna sesuatu prinsip atau konsep, atau dapat membedakan, membandingkan, mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.
- c. Mengeksplorasi (*eksploration*): kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menyimpulkan, memperkirakan, menduga, membedakan, meramalkan, mengisi, menentukan dan menarik kesimpulan.

Selain itu, Pemahaman adalah kemampuan mengolah sesuatu yang dipelajari menjadi pengetahuan yang baru, seperti menulis kembali dengan gaya yang baru, mengubah kata dengan sinonim, mengganti sesuatu yang didengar



menjadi bentuk visual atau tabel, memberikan penjelasan terhadap suatu hal (Nafiati 2021: 161)

Sedangkan, menurut pendapat Purwanto (2013) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengindividu mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang telah diketahui. Dalam hal ini tidak hanya sekedar hafal tetapi mampu memahami konsep dari sebuah masalah atau fakta yang dipertanyakan, maka individu dapat mengubah, mempersiapkan, membedakan, mengatur, menyajikan, mendemonstrasikan, menjelaskan, menginterpretasikan, menentukan, memperkirakan, memberi contoh, dan mengambil keputusan. Oleh sebab itu, individu harus bisa memahami atau mengerti apa yang disampaikan, mengerti apa yang sedang diucapkan dan dapat menerapkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal lain.

Dari beberapa pendapat yang telah uraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman dalam hal ini adalah kemampuan mengerti, tahu benar salah, mampu membedakan, mampu mengambil keputusan, bisa menentukan, menginterpretasi dan mengeksplorasi sesuatu dengan sebagaimana mestinya.

## **2. Hakikat Guru PJOK**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di pasal 10 ayat 1 guru wajib

memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi.

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Paturisi, 2012). Pendidikan jasmani menjadi bagian yang penting dalam komponen pendidikan, dimana guru penjas menjadi objek yang mempunyai peran dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat Suherman et al. (2020: 21) seiring dengan perkembangan zaman guru wajib mengembangkan pembelajarannya supaya tetap sesuai dengan dasar-dasar pendidikan jasmani. Profesi guru PJOK merupakan pekerjaan yang harus memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi, baik syarat akademik maupun profesional.

Untuk menjadi guru PJOK yang memiliki legalitas serta kemampuan yang sesuai dengan bidang penjas, maka guru PJOK harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Berdasarkan pendapat Sukintaka, (2001) guru PJOK harus memiliki syarat sebagai berikut: a) Memahami tentang pengetahuan Pendidikan Jasmani. b) memahami karakteristik peserta didik. c) mampu memberikan kesempatan dan membangkitkan semangat peserta didik yang aktif dan kreatif serta mampu mengembangkan keterampilan motorik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. d) mampu membimbing anak dalam pembelajaran agar tercapai tujuan Pendidikan Jasmani. e) mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengendalikan, memberi penilaian dan mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. f) memiliki kualifikasi pendidikan dan kemampuan keterampilan gerak yang sesuai.

g) paham berkaitan unsur kondisi. h) mampu menciptakan suasana lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. dan i) mampu mengidentifikasi potensi, bakat dan minat peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK adalah Pendidik profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan jasmani dan bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui aktivitas jasmani.

### **3. Hakikat Futsal**

Futsal merupakan olahraga berkembang yang sangat digemari oleh berbagai kalangan. Perkembangan futsal dapat dilihat dari banyaknya lapangan yang dibangun di berbagai daerah di Indonesia baik *outdoor* maupun *indoor*. Selain itu, di satuan pendidikan biasanya memiliki GOR atau lapangan serbaguna yang dapat digunakan untuk bermain futsal, ini dikarenakan futsal tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas untuk bisa memainkannya. Dalam FIFA, (2021: 10) pasal 1. Tentang lapangan permainan bahwa futsal dapat dimainkan dengan ukuran lapangan persegi panjang minimal 15 meter x 25 meter.

Futsal dapat disebut sepakbola dalam ruangan dengan bentuk lapangan lebih kecil dengan jumlah pemain 5 lawan 5. Futsal lebih fokus untuk melatih keterampilan teknik, taktik, kecerdasan, dan keterampilan daripada kekuatan fisik kasar. Pengembangan permainan futsal secara individu menggunakan bola yang lebih berat dan kecil daripada bola yang digunakan dalam sepakbola (Irawan, 2021: 1).

Sedangkan menurut pendapat Badaru, (2017: 6) Futsal adalah permainan dua tim yang beranggotakan masing-masing lima pemain yang saling memperebutkan bola. Tujuan permainan ini adalah memasukan bola agar masuk ke gawang lawan dengan cara memanipulasi bola menggunakan kaki. Sehingga, kontak fisik antar pemain akan sering terjadi pada permainan futsal. Oleh karena itu, didalam futsal dilarang melakukan kontak fisik yang berlebihan yang mengakibatkan cedera terhadap lawan maupun pemain itu sendiri.

Selain itu, menurut Daryanto et al., (2021: 3) Futsal adalah modifikasi permainan sepakbola yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mencetak angka dengan cara memasukan bola kedalam gawang lawan. Agar pemain futsal mampu bermain dengan baik diperlukan *skill* dan teknik yang memadai agar tercipta permainan yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas. Dapat disimpulkan bahwa futsal adalah permainan sepakbola yang dimodifikasi di dalam ruangan. Dengan anggota masing-masing tim 5 pemain dan bertujuan untuk menang dengan cara mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

#### **4. Hakikat Peraturan Futsal (*Law Of The Game*)**

Futsal adalah permainan sepakbola yang dimainkan setiap tim 5 pemain. Dalam memainkan permainan futsal pasti ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan agar tercipta pertandingan yang sportif, tertib dan sesuai dengan regulasi. Peraturan futsal disebut *Law Of The Game* yang berisikan aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan. *Law Of The Game* mengalami penyempurnaan dan perkembangan secara dinamis mengikuti perkembangan

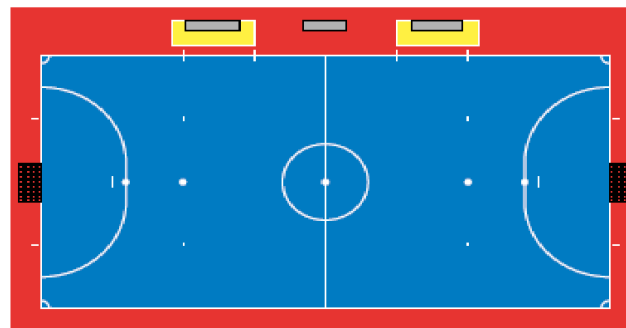
jaman. Peraturan futsal tercantum didalam buku *Law Of The Game* futsal 2021/2022 yang diterbitkan oleh *Federation Of International Football Association* (FIFA) yang mencakup 17 pasal. Peraturan tersebut adalah:

**a. Peraturan 1 (Lapangan)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang lapangan futsal diatur pada FIFA, (2021: 10-19) *Law Of The Game* pasal 1. Sebagai berikut:

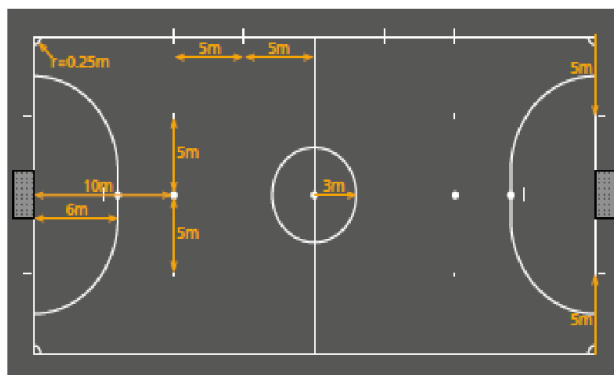
Permukaan lapangan harus halus, tidak kasar dan rata . bahan terbuat dari kayu atau bahan yang sesuai dengan aturan kompetisi. Permukaan berbahaya untuk pemain, pemain ofisial dan ofisial pertandingan tidak diizinkan. Untuk pertandingan antara tim asosiasi FIFA direkomendasikan bahwa lantai futsal diproduksi dan dipasang oleh perusahaan resmi berlisensi FIFA. Lapangan sintesis diizinkan.

Lapangan berbentuk segi panjang dan ditandai dengan garis menyambung (tidak boleh putus/rusak) dan tidak berbahaya (licin). Warna garis pembatas harus jelas dan dapat dibedakan. Jika seorang pemain membuat/menambah tanda di atas lapangan, pemain itu harus diperingatkan untuk perilaku tidak sportif.



**Gambar 2. Lapangan Futsal**  
Sumber: (FIFA, 2021)

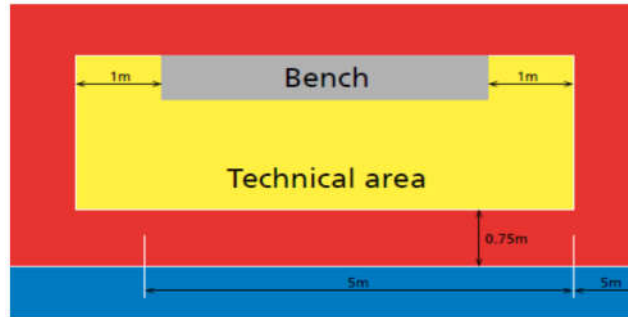
Ukuran garis harus 8cm. pada pertandingan nasional, berukuran sebagai berikut: Panjang (garis samping): Minimal 25m Maksimal 42m, lebar (garis gawang): Minimal 16m Maksimal 25m. Untuk pertandingan internasional, dimensinya adalah sebagai berikut: Panjang (garis samping): Minimal 28m Maksimal 42m. lebar (garis gawang): Minimal 20m Maksimal 25m.



**Gambar 3. Ukuran lapangan Futsal**

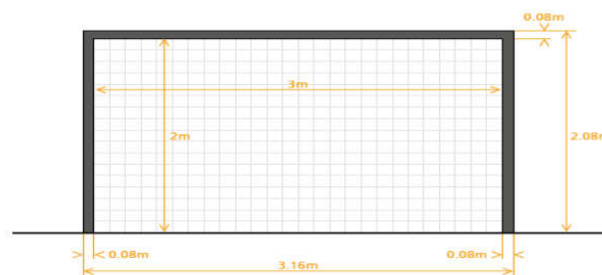
Sumber: (FIFA, 2021)

Hanya satu orang pada satu waktu yang berwenang untuk berdiri dan menyampaikan taktik instruksi dari bidang teknis. Pemain pengganti dan pelatih kebugaran dapat melakukan pemanasan selama pertandingan di zona yang disediakan untuk tujuan ini, di belakang area teknis. Jika seperti itu zona tidak tersedia, mereka dapat melakukan pemanasan di dekat garis samping selama mereka tidak menghalangi pergerakan para pemain dan wasit dan mereka berperilaku secara bertanggung jawab.



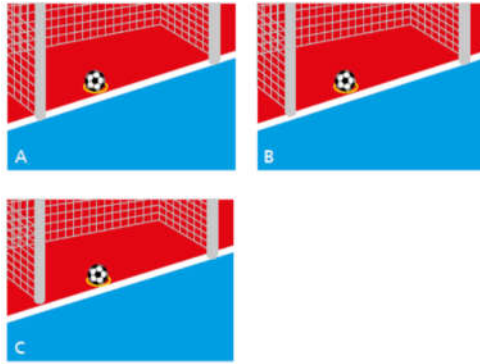
**Gambar 4. Bangku Cadangan**  
Sumber: (FIFA, 2021)

Gawang harus ditempatkan di tengah setiap garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang vertikal yang berjarak sama dari sudut lapangan dihubungkan di bagian atas oleh palang gawang secara horizontal. Tiang gawang dan palang harus terbuat dari bahan yang sesuai. tiang harus berbentuk persegi (dengan ujung membulat untuk menjamin keamanan pemain) atau bentuk bundar dan tidak boleh berbahaya bagi pemain. Jika palang menjadi rusak atau bergeser, permainan dihentikan sampai gawang tersebut telah diperbaiki atau dipasang kembali. Jika mistar tidak dapat diperbaiki, pertandingan harus dihentikan. Penggunaan tali untuk mengganti palang tidak diperbolehkan. Jika mistar gawang dapat diperbaiki, pertandingannya dimulai dengan bola *dropped ball* dari posisi bola terakhir saat permainan dihentikan, kecuali ini ada di dalam area penalti (lihat Peraturan 8).



**Gambar 5. Ukuran Gawang**  
Sumber: (FIFA, 2021)

Wasit diharuskan untuk menggunakan pedoman berikut mengenai penempatan gawang di sepanjang garis gawang dan mencetak gol.



Keterangan:

A = Gol tercipta.

B = Jika kedua tiang gawang menyentuh garis gawang, wasit harus mengesahkan gol jika bola telah sepenuhnya melewati garis gawang.

C = Gol bisa tercipta dengan setidaknya salah satu tiang gawang tidak menyentuh garis gawang.

**Gambar 6. Skema Terjadi Gol**

Sumber: (FIFA, 2021)

#### **b. Peraturan 2 (Bola)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang bola diatur pada FIFA, (2021: 20-21) *Law Of The Game* pasal 2. Sebagai berikut:

Bola harus: a) Berbentuk bulat; b) terbuat dari bahan yang sesuai; c) memiliki keliling antara 62 cm dan 64 cm; d) Berat antara 400 g dan 440 g di awal pertandingan; e) Memiliki tekanan yang sama antara 0,6-0,9 atm (600-900 g/cm<sup>2</sup>) di permukaan laut.

Jika bola pecah atau rusak pada *kick-off*, pembersihan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan penalti atau tendangan ke dalam, tendangan dimulai kembali. Jika bola pecah atau menjadi cacat saat tendangan penalti atau tendangan dari titik penalti saat bergerak ke depan dan sebelum menyentuh pemain, mistar gawang atau tiang gawang, tendangan penalti diulang. Bola tidak dapat diganti selama pertandingan tanpa satu pun izin dari wasit. apabila bola



pecah atau rusak setelah mengenai salah satu tiang atau mistar gawang dan langsung memasuki gawang maka wasit akan mengesahkan gol.

### **c. Peraturan 3 (Pemain)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang pemain diatur pada FIFA, (2021: 22-27) *Law Of The Game* pasal 3. Sebagai berikut:

Pertandingan dapat dimainkan oleh dua tim yang bertanding, jumlah pemain maksimal lima pemain untuk masing-masing tim, termasuk (*goalkeeper*) penjaga gawang. *Kick off* tidak dapat dimulai atau dilanjutkan apabila salah satu tim kurang dari tiga pemain. Jika regulasi kompetisi menyatakan bahwa semua pemain dan pemain pengganti harus dinamai sebelum *kick-off* dan tim memulai pertandingan dengan kurang dari lima pemain, hanya pemain dan pemain pengganti yang disebutkan dalam daftar tim yang boleh ambil bagian dalam pertandingan setelah kedatangan mereka.

Pergantian pemain dapat dilakukan tidak terbatas selama pertandingan. Dalam pertandingan tim "A" nasional tidak resmi, maksimal sepuluh pemain pengganti dapat digunakan. Dalam semua pertandingan, nama-nama pemain dan pemain pengganti harus diberikan kepada wasit sebelum dimulainya pertandingan, apakah mereka ada atau tidak. Pergantian pemain dapat dilakukan kapan saja, apakah bola dalam permainan atau tidak, kecuali selama waktu habis. Untuk mengganti pemain dengan pemain pengganti, berikut ini berlaku:

- a) Pemain yang diganti meninggalkan lapangan melalui zona pergantian timnya sendiri, kecuali sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Permainan Futsal.

- b) Pemain yang digantikan tidak perlu mendapatkan izin wasit untuk meninggalkan lapangan.
- c) Wasit tidak perlu mengizinkan pemain pengganti untuk memasuki lapangan.
- d) Pengganti hanya memasuki lapangan setelah pemain yang diganti telah pergi.
- e) Pemain pengganti masuk lapangan melalui area pergantian timnya sendiri.
- f) Pergantian selesai ketika pemain pengganti sepenuhnya memasuki lapangan melalui area pergantian timnya sendiri setelah menyerahkan rompi kepada pemain yang diganti, kecuali pemain terakhir harus meninggalkan lapangan melalui zona lain karena alasan apa pun yang diatur dalam Peraturan Permainan Futsal, dalam hal ini pengganti harus menyerahkan rompi ke wasit ketiga.
- g) Sejak saat itu, pemain pengganti menjadi pemain dan pemain yang telah diganti menjadi pemain pengganti.
- h) Izin untuk melanjutkan dengan pergantian dapat ditolak berdasarkan kondisi tertentu, misal ; jika pengganti tidak memiliki peralatan yang layak.
- i) Pemain pengganti yang belum menyelesaikan prosedur pergantian tidak bisa memulai kembali dengan mengambil tendangan, tendangan penalti, tendangan bebas, tendangan sudut atau pembersihan gawang, atau dengan menerima bola jatuhan.
- j) Pemain yang diganti mungkin mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan.

Semua pemain pengganti harus patuh pada regulasi dan keputusan wasit. Jika pemain pengganti memasuki lapangan sebelum pemain yang diganti meninggalkan atau jika, selama pergantian pemain, pemain pengganti masuk dari tempat lain selain zona pergantian timnya sendiri. Wasit menghentikan permainan dan memperingatkan pemain pengganti untuk memasuki lapangan dengan melanggar prosedur pergantian pemain dan memerintahkan pengganti untuk keluar lapangan. Apabila wasit telah menghentikan permainan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan.

#### **d. Peraturan 4 (Perlengkapan Pemain)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang perlengkapan pemain diatur pada FIFA, (2021: 28-33) *Law Of The Game* pasal 4. sebagai berikut:

Semua jenis perhiasan (cincin, kalung, gelang, gelang kulit, , anting, karet gelang, dll.) tidak boleh digunakan dan harus dilepas. Dilarang Menggunakan selotip untuk penutup perhiasan. Seorang pemain yang menolak untuk mematuhi atau memakai perhiasan lagi harus diperingatkan. Peralatan wajib pemain terdiri dari item terpisah berikut: a) Kaos/*jersey* dengan lengan. b) Celana pendek - penjaga gawang diizinkan mengenakan celana panjang. c) Kaos kaki - selotip atau bahan apapun yang diaplikasikan atau dikenakan secara eksternal/di luar harus sama warna sebagai bagian dari kaos kaki yang diterapkan atau menutupi. d) *Shinguard* - ini harus terbuat dari bahan yang sesuai untuk disediakan perlindungan yang wajar dan ditutupi oleh kaos kaki. e) Sepatu.

Seorang pemain yang alas kakinya (sepatu) atau shinguardnya hilang secara tidak sengaja harus menggantinya sesegera mungkin dan paling lambat ketika bola

selanjutnya keluar dari permainan; jika, sebelum melakukannya, pemain mencetak gol atau terlibat dalam mencetak sebuah gol dengan memainkan bola dalam satu rangkaian, gol tersebut diberikan.

Masing-masing tim harus mengenakan warna yang berbeda antar tim lawan serta dari perangkat pertandingan. masing-masing penjaga gawang harus mengenakan warna yang dapat dibedakan dari mereka pemain lain dan perangkat pertandingan. Jika kaos kedua penjaga gawang memiliki warna yang sama dan tidak memiliki *jersey* lain untuk diganti, wasit mengizinkan permainan dimulai.

Kaos dalam harus satu warna yang sama dengan warna jersey utama dari lengan baju atau terdiri dari pola/warna yang persis mereplikasi lengan baju. Celana pendek/celana *leging* harus berwarna sama dengan warna utama celana pendek atau bagian terendah dari celana pendek - pemain dari tim yang sama harus mengenakan warna yang sama. Rompi harus dikenakan di atas kaos/*jersey* untuk mengidentifikasi pemain pengganti. Rompi harus memiliki warna yang berbeda untuk kaos kedua pemain dan rompi pemain lawan. Nomor setiap pemain harus terlihat di punggungnya dan menjadi dapat dibedakan dari warna utama baju.

Rompi harus dikenakan di atas kaos/*jersey* untuk mengidentifikasi pemain pengganti. Rompi harus memiliki warna yang berbeda untuk kaos kedua pemain dan rompi pemain lawan. Di mana pelindung lutut dan lengan dikenakan, mereka harus memiliki warna yang sama sebagai warna utama lengan baju (*arm protectors*) atau celana pendek/celana panjang (pelindung lutut), dan tidak bisa menonjol secara berlebihan. Pemain (termasuk pemain pengganti dan pemain yang

diusir) tidak diizinkan memakai atau menggunakan segala bentuk peralatan elektronik atau komunikasi.

#### **e. Peraturan 5 (Wasit)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang wasit diatur pada FIFA, (2021: 34-38) *Law Of The Game* pasal 5. Sebagai berikut:

Setiap pertandingan dipimpin oleh dua wasit dan wasit kedua yang memiliki wewenang penuh untuk menegakkan Peraturan Permainan Futsal sehubungan dengan regulasi. Wasit harus memiliki peralatan berikut: a) Setidaknya satu peluit. b) Kartu merah dan kuning. c) *Notebook* (atau catatan menyimpan peristiwa dalam pertandingan). d) Setidaknya satu jam tangan.

Tugas dan wewenang wasit: a) menegakkan Peraturan Permainan Futsal; 2) mengendalikan pertandingan bekerja sama dengan perangkat pertandingan lainnya, jika berlaku; 3) memastikan bahwa bola apa pun yang digunakan memenuhi persyaratan Peraturan 2; 4) memastikan bahwa peralatan para pemain memenuhi persyaratan Peraturan 4; 5) menyimpan catatan insiden pertandingan; 6) menghentikan pertandingan, atas kebijakan mereka, untuk setiap pelanggaran Peraturan Permainan Futsal; menghentikan, menangguhkan atau meninggalkan pertandingan karena masalah lain, seperti karena gangguan luar; 7) bertindak sebagai pencatat waktu dan wasit ketiga jika keduanya perangkat pertandingan lainnya tidak hadir ; 8) menunda atau meninggalkan pertandingan, atas kebijakannya, untuk pelanggaran apa pun melawan Peraturan Permainan Futsal ; 9) menunda atau meninggalkan pertandingan karena campur tangan dari luar dalam bentuk apa pun.

Wasit diizinkan untuk menggunakan: a) peralatan untuk berkomunikasi dengan perangkat pertandingan lainnya.. b) EPTS (*Electronic Performance and Tracking Systems*) atau peralatan pemantauan kebugaran lainnya.

Wasit dilarang memakai peralatan elektronik lainnya, termasuk kamera. Wasit dan perangkat pertandingan lainnya juga dilarang mengenakan perhiasan (meskipun wasit diizinkan untuk memakai arloji atau sejenisnya perangkat untuk mengatur waktu pertandingan jika pencatat waktu tidak ada)

#### **f. Peraturan 6 (Asisten Wasit)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang asisten wasit diatur pada FIFA, (2021: 39-42) *Law Of The Game* pasal 6. Sebagai berikut:

Dua asisten wasit dapat ditugaskan (wasit ketiga dan pencatat waktu) yang harus melakukan kewajiban sesuai dengan Peraturan Permainan Futsal. Mereka diposisikan di luar lapangan, sejajar dengan garis tengah dan di sisi yang sama dengan zona substitusi. Pencatat waktu tetap duduk di meja pencatat waktu, sedangkan yang ketiga wasit dapat melakukan tugasnya baik duduk atau berdiri. Pencatat waktu dan wasit ketiga dilengkapi dengan pencatat waktu yang sesuai dan peralatan yang diperlukan untuk menyimpan catatan akumulasi pelanggaran, yang asilitasi oleh asosiasi atau klub di bawah lingkup pertandingan yang sedang dimainkan. Mereka disediakan meja pencatat waktu untuk melakukan tugasnya dengan benar.

Kekuasaan dan tugas Wasit ketiga: 1) membantu wasit dan pencatat waktu; 2) menyimpan catatan para pemain yang ambil bagian dalam pertandingan; 3) memantau penggantian bola atas permintaan wasit; 4) memeriksa peralatan

pengganti sebelum memasuki lapangan; 5) mencatat nomor punggung pencetak gol; 6) memberi tahu wasit di lapangan tentang pelanggaran, pelanggaran atau perilaku tidak sportif oleh setiap peserta dalam pertandingan, yang mana wasit dapat memutuskan untuk mempertimbangkan atau tidak; 7) memberi tahu pencatat waktu tentang permintaan *timeout* ketika seorang ofisial tim membuat permintaan *timeout*; 8) wajib memberikan sinyal *timeout* setelah pencatat waktu membunyikan sinyal akustik, untuk memberi tahu wasit dan pemain bahwa *timeout* telah diberikan; 9) menyimpan catatan *timeout* yang diminta; 10) menyimpan catatan akumulasi pelanggaran oleh masing-masing pemain yang diberi tanda oleh wasit di setiap babak permainan; 11) memberi sinyal wajib bahwa satu tim telah melakukan lima akumulasi pelanggaran dalam satu babak permainan; 12) memosisikan tanda yang terlihat jelas di meja pencatat waktu untuk menunjukkan bahwa tim telah melakukan lima akumulasi pelanggaran dalam satu babak permainan; 13) mencatat nama dan nomor pemain yang diperingatkan atau diusir; 14) menyerahkan dokumen kepada ofisial masing-masing tim sebelum dimulainya masing-masing babak permainan yang dengannya mereka dapat meminta *timeout*, dan mengumpulkan dokumen ini pada akhir setiap babak jika tidak ada *timeout* yang diminta; 15) menyerahkan dokumen kepada ofisial masing-masing tim yang menunjukkan kapan pemain pengganti dapat memasuki lapangan untuk mengganti pemain yang telah diusir dari lapangan; 16) di bawah pengawasan wasit, periksa masuknya kembali pemain yang telah meninggalkan lapangan untuk memperbaiki perlengkapannya; 17) di bawah pengawasan wasit, periksa masuknya kembali pemain yang telah meninggalkan lapangan karena cedera apa pun; 19) memberi

sinyal kepada wasit ketika kesalahan yang jelas telah terjadi memperingatkan atau mengusir pemain atau jika tindakan kekerasan telah terjadi berkomitmen di luar bidang pandangan mereka. Bagaimanapun, wasit memutuskan segala fakta yang terkait dengan permainan; 20) mengawasi perilaku orang-orang yang berada di area teknis dan di bangku cadangan, dan memberitahu wasit jika perilaku ada yang tidak pantas; 21) membuat catatan penghentian dalam permainan karena gangguan luar dan alasannya; 22) membantu wasit dengan memberikan informasi terkait lainnya tentang pertandingan; 23) mengambil posisi di atas lapangan seperti yang dijelaskan dalam bagian yang relevan dari Pedoman Praktis untuk Wasit Futsal dan Perangkat pertandingan lainnya, ketika diminta untuk melakukannya; 24) menggantikan wasit kedua jika wasit atau kedua wasit menjadi cedera atau tidak sehat.

Tugas dan wewenang Pencatat waktu: memastikan bahwa durasi pertandingan sesuai dengan ketentuan Peraturan 7 dengan: 1) memulai pencatat waktu setelah *kick-off* dilakukan dengan benar; 2) menghentikan pencatat waktu saat bola tidak dimainkan; 3) memulai kembali pencatat waktu setelah permainan dilanjutkan dengan benar setelah tendangan ke dalam, *clearance goal*, tendangan sudut, *kick-off*, tendangan bebas, tendangan dari titik penalti atau tanda 10m, atau bola jatuhan; 4) merekam gol, akumulasi pelanggaran dan babak permainan di publik papan skor, jika ada; 5) menunjukkan permintaan pemain untuk *timeout* dengan peluit berbeda atau sinyal akustik dari yang digunakan oleh wasit, setelah diinformasikan tentang permintaan oleh wasit ketiga atau salah satu wasit di lapangan; 6) mengatur batas waktu satu menit; menunjukkan akhir batas



waktu/*timeout* satu menit dengan peluit berbeda atau sinyal akustik dari yang digunakan oleh wasit; 7) menunjukkan akumulasi pelanggaran kelima oleh pemain dengan peluit berbeda atau sinyal akustik dari yang digunakan oleh wasit, setelah itu diinformasikan oleh wasit ketiga; 8) menentukan waktu pengurangan angka dua menit pemain; menandakan akhir babak pertama, akhir pertandingan atau akhir babak waktu tambahan, jika waktu tambahan dimainkan, dengan peluit berbeda atau sinyal akustik dari yang digunakan oleh wasit; 9) mengambil posisi dekat lapangan seperti yang dijelaskan dalam bagian yang relevan dari Pedoman Praktis untuk Wasit Futsal dan Perangkat pertandingan lainnya; 10) melakukan tugas khusus wasit ketiga jika yang bersangkutan berhalangan hadir, jika asisten wasit cadangan tidak ditunjuk; 11) memberikan informasi relevan lainnya mengenai pertandingan.

#### **g. Peraturan 7 (Durasi Pertandingan)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang durasi pertandingan diatur pada FIFA, (2021: 43-44) *Law Of The Game* pasal 7. Sebagai berikut:

Regulasi resmi pertandingan berlangsung selama 2x20 menit, yang mana hanya dapat dikurangi jika diizinkan oleh aturan kompetisi. Pencatat waktu menandai akhir setiap babak 20 menit (dan babak waktu tambahan) dengan sinyal akustik.

Jika tendangan bebas langsung dimulai dengan pelanggaran akumulasi keenam atau tendangan penalti diberikan ketika suatu babak akan segera berakhir, babak tersebut akan dianggap telah berakhir setelah tendangan bebas langsung atau tendangan penalti telah selesai. Tendangan dianggap selesai saat, setelah bola

dimainkan. Jika seorang pemain tim bertahan melakukan pelanggaran sebelum tendangan selesai, wasit melanjutkan permainan dengan memerintahkan pengambilan kembali atau pemberian lebih lanjut *Direct Free Kick Sixth Accumulated Foul* (DFKSAF) atau tendangan penalti yang sesuai dengan Hukum Futsal Permainan. Sebuah gol dicetak sesuai dengan Peraturan 1 dan 10 tetapi setelah akhir babak, seperti yang ditunjukkan oleh pencatat waktu dengan sinyal akustik, hanya akan diizinkan dalam situasi di atas. Babak bermain tidak akan diperpanjang dalam kasus lain apa pun. Pemain berhak untuk *timeout* satu menit di setiap babak. Pemain memiliki hak waktu istirahat tidak lebih dari 15 menit antar jeda setiap babak.

#### **h. Peraturan 8 (Memulai dan Memulai kembali pertandingan)**

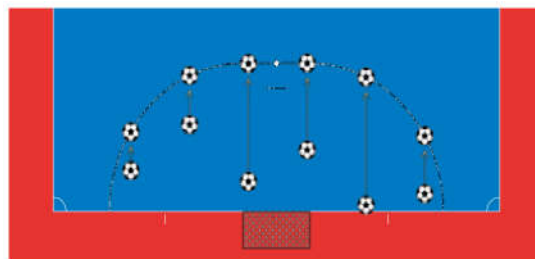
Peraturan futsal yang mengatur tentang memulai dan memulai kembali pertandingan diatur pada FIFA, (2021: 45-47) *Law Of The Game* pasal 8. Sebagai berikut:

Sebuah *kick-off* dimulai pada kedua babak pertandingan dan kedua babak waktu tambahan, dan memulai kembali permainan setelah gol telah dicetak. Tendangan bebas (langsung atau tidak langsung), tendangan penalti, tendangan ke dalam, pembersihan gawang dan tendangan sudut adalah cara memulai kembali permainan lainnya. Tim yang memenangkan lemparan koin memutuskan gawang mana yang akan diserang babak pertama atau untuk melakukan *kick-off*/tendangan permulaan. Semua pemain, kecuali pemain yang melakukan *kick off*, harus berada di setengah lapangan mereka sendiri. Suatu gol dapat dicetak langsung ke gawang

lawan dari *kick-off*; jika gol tercipta ke gawang penendang, tendangan sudut diberikan kepada lawan.

Jika pemain yang melakukan *kick-off* menyentuh bola lagi sebelum itu menyentuh pemain lain, tendangan bebas tidak langsung, atau karena pelanggaran handball, tendangan bebas langsung, diberikan. Jika terjadi pelanggaran prosedur *kick-off* lainnya, *kick-off* akan diulang kembali. Bola jatuh adalah memulai kembali permainan ketika wasit menghentikan permainan dan peraturan tidak memerlukan salah satu dari memulai kembali permainan di atas. Jika pelanggaran terjadi ketika bola tidak dimainkan, ini tidak mengubah bagaimana cara permainan dimulai kembali.

Bola dijatuhkan untuk satu pemain dari tim yang terakhir menyentuh bola di posisi bola saat permainan dihentikan atau dimana terakhir kali bola menyentuh pemain, orang luar atau ofisial pertandingan, kecuali ini berada di tim bertahan area penalti dan tim terakhir yang menyentuh bola adalah tim penyerang. Karena kasus, bola dijatuhkan untuk salah satu pemain tim penyerang di area penalti garis pada titik terdekat dengan posisi bola ketika permainan dihentikan atau ke tempat terakhir menyentuh pemain, agen luar atau ofisial pertandingan, mengikuti garis imajiner yang sejajar dengan touchline (seperti yang diilustrasikan di bawah).



**Gambar 7. Garis Imajiner**  
Sumber: (FIFA, 2021)

Pemain lain selain penendang harus tetap menjaga jarak kurang lebih 2 meter dari bola sampai peluit wasit dibunyikan. Bola dapat dimainkan setelah saat menyentuh lapangan.

**i. Peraturan 9 (Bola didalam dan diluar permainan)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang bola didalam dan diluar permainan diatur pada FIFA, (2021: 47) *Law Of The Game* pasal 9. Sebagai berikut:

Bola tidak bisa dimainkan saat: 1) keluar melewati garis gawang atau garis samping di lantai atau di udara; 2) permainan telah dihentikan oleh wasit; 3) menyentuh langit-langit. Bola juga keluar dari permainan ketika menyentuh perangkat pertandingan, tetap di lapangan dan: Pemain memulai serangan yang menjanjikan; atau bola masuk langsung ke gawang; atau Tim yang memiliki bola berubah/Berganti. Dalam tiga kasus yang melibatkan bola menyentuh perangkat pertandingan, bermain adalah dimulai kembali dengan bola jatuhan. Bola dalam permainan di setiap saat ketika menyentuh perangkat pertandingan, seperti ketika itu memantul dari tiang gawang atau mistar gawang dan tetap berada di lapangan.

**j. Peraturan 10 (Menentukan hasil pertandingan)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang menentukan hasil pertandingan diatur pada FIFA, (2021: 48-51) *Law Of The Game* pasal 10. Sebagai berikut:

Sebuah gol berhasil dicetak ketika seluruh bola melewati garis gawang, antara tiang gawang dan di bawah mistar gawang, asalkan tidak ada pelanggaran telah dilakukan oleh tim untuk mencetak gol. Jika penjaga gawang melempar bola langsung ke gawang lawan, pembersihan gawang akan diberikan, kecuali jika aturan domestik melarang melempar bola langsung melewati garis tengah di masa

muda, veteran, penyandang cacat dan/atau futsal anak- anak. Jika demikian, tendangan bebas tidak langsung adalah diberikan kepada pemain lawan, untuk diambil dari tempat di mana bola melintasi garis tengah.

Tim yang mencetak lebih banyak gol selama pertandingan adalah pemenang. Jika kedua tim mencetak jumlah gol yang sama, atau jika tidak ada gol yang dicetak, maka pertandingan adalah seri. Ketika aturan kompetisi mengharuskan adanya tim yang menang setelah pertandingan seri atau pertandingan kandang dan tandang, satu-satunya prosedur yang diizinkan untuk menentukan tim yang menang adalah: 1) aturan gol tandang, 2) dua babak waktu tambahan yang sama, masing-masing tidak melebihi lima menit. Aturan kompetisi harus menetapkan durasi dari dua babak yang sama dari waktu tambahan, 3) Tendangan titik penalti.

Tendangan dari titik penalti dilakukan setelah pertandingan berakhir dan, kecuali dinyatakan lain, sesuai Peraturan Permainan Futsal yang berlaku. Tendangan dari titik penalti bukan bagian dari pertandingan. Seorang pemain yang telah dikeluarkan selama pertandingan tidak diizinkan untuk ambil bagian; Perhatian dan peringatan yang dikeluarkan selama pertandingan tidak diteruskan ke dalam tendangan dari titik penalti.

Tunduk pada kondisi yang dijelaskan di bawah, kedua pemain mengambil lima tendangan. Antara lain: 1) Tendangan diambil bergantian oleh tim. 2) Setiap tendangan dilakukan oleh pemain yang berbeda, dan semua pemain yang memenuhi syarat harus melakukannya tendangan sebelum pemain mana pun dapat melakukan tendangan kedua. 3) Prinsip diatas berlanjut untuk setiap urutan

tendangan berikutnya tetapi sebuah tim dapat mengubah urutan tendangan. 4) Jika, sebelum kedua tim melakukan lima tendangan, satu telah mencetak lebih banyak gol daripada yang lainnya dapat mencetak, bahkan jika itu untuk menyelesaikan lima tendangannya, tidak ada lagi tendangan yang dilakukan. 5) Jika skornya sama setelah kedua tim melakukan lima tendangan, tendangan berlanjut sampai satu tim telah mencetak satu gol lebih banyak daripada yang lain dari jumlah tendangan yang sama. 6) Tendangan dari titik penalti tidak boleh ditunda untuk pemain yang meninggalkan lapangan. Tendangan pemain akan hangus (tidak dicetak) jika pemain tidak kembali tepat waktu untuk melakukan tendangan.

**k. Peraturan 11 (*Offside*)**

Tidak ada *offside* dalam futsal.

**l. Peraturan 12 (Pelanggaran dan kesalahan)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang pelanggaran dan kesalahan diatur pada FIFA, (2021: 53-65) *Law Of The Game* pasal 12. Sebagai berikut:

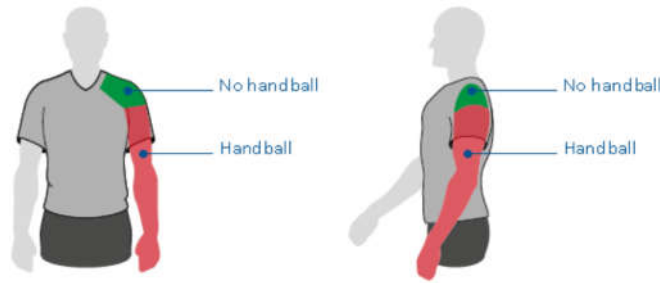
Tendangan bebas langsung dan tidak langsung dan tendangan penalti hanya dapat diberikan untuk pelanggaran yang dilakukan saat bola dimainkan. Tendangan bebas langsung atau penalti diberikan jika pemain melakukan salah satu dari yang berikut ini pelanggaran terhadap lawan dengan cara yang dianggap oleh wasit sebagai kelalaian, kecerobohan atau menggunakan kekuatan berlebihan:

- 1) Menabrak, 2) Melompat, 3) Menendang atau upaya untuk menendang 4) Mendorong, 5) Memukul atau upaya untuk memukul (termasuk tandukan kepala), 6) Mentackle atau memperebutkan, 7) Menjegal atau upaya untuk menjegal, 8) “*Careless/lalai*” adalah ketika pemain menunjukkan kurangnya kehati-

hatian/pertimbangan ketika melakukan perebutan atau melakukan tindakan tanpa kehati-hatian, tidak ada sanksi disiplin untuk pemain tersebut, 9) “*Reckless/curang*” adalah ketika pemain bertindak dengan mengabaikan bahaya, atau akibat dari tindakan tersebut bagi lawan, harus di kartu kuning, 10) “Menggunakan tenaga berlebihan”

Ketika pemain menggunakan tenaga yang berlebihan dan bisa berbahaya untuk keselamatan pemain lawan, harus dikartu merah. Tendangan bebas langsung juga diberikan jika pemain melakukan salah satu dari yang berikut ini: 1) pelanggaran handball (kecuali untuk penjaga gawang dalam daerah penalti-nya), 2) memegang lawan, 3) Menghalangi lawan dengan kontak, 4) Menggigit atau meludahi seseorang, 5) Melempar/menendang benda ke arah bola, lawan atau perangkat pertandingan, atau melakukan kontak dengan bola dengan benda yang dipegang. Semua pelanggaran yang tercantum dalam bagian ini dianggap sebagai akumulasi pelanggaran.

Untuk tujuan menentukan pelanggaran bola tangan, batas atas dari lengan sejajar dengan bagian bawah ketiak. Tidak setiap sentuhan tangan/lengan pemain dengan bola merupakan pelanggaran. Penjaga gawang memiliki batasan yang sama dalam menangani bola seperti pemain lain di luar area penalti. Jika penjaga gawang memegang bola di dalam daerah penalti mereka ketika tidak diizinkan untuk melakukannya, tendangan bebas tidak langsung diberikan tetapi tidak ada sanksi disiplin.



**Gambar 8. Handball**  
Sumber: (FIFA, 2021)

Tendangan bebas tidak langsung diberikan jika pemain: 1) Bermain dengan cara yang berbahaya (sebagaimana didefinisikan di bawah); 2) Menghambat kemajuan lawan tanpa ada kontak; 3) Bersalah atas perbedaan pendapat, menggunakan bahasa atau gerakan yang menyinggung, menghina atau berkata kasar dan atau isyarat atau pelanggaran lisan lainnya; 4) Mencegah penjaga gawang melepaskan atau melempar bola dari tangan atau tendangan atau upaya untuk menendang bola ketika penjaga gawang berada di proses melepaskan atau melemparkannya; 5) Memprakarsai trik yang disengaja agar bola dioper (termasuk dari tendangan bebas) ke penjaga gawang dengan kepala, dada, lutut, dll. untuk melanggar Hukum, terlepas dari apakah penjaga gawang menyentuh bola dengan tangan atau tidak; penjaga gawang dihukum jika bertanggung jawab untuk memulai trik yang disengaja; 6) Melakukan pelanggaran lainnya yang tidak disebutkan dalam Peraturan Futsal yang karenanya bermain dihentikan untuk memperingatkan atau mengusir pemain.

Tendangan bebas tidak langsung juga diberikan jika penjaga gawang melakukan salah satu dari pelanggaran berikut: 1) Mengontrol bola dengan tangan, lengan atau kaki di bagian lapangannya sendiri selama lebih dari empat detik; 2) Setelah memainkan bola, di mana saja di atas lapangan, ia menyentuhnya lagi



dalam setengah lapangannya sendiri setelah dengan sengaja bola dimainkan ke arahnya oleh rekan setimnya tanpa ada seorang lawan yang memainkan atau menyentuhnya; 3) Menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam area penalti sendiri setelah itu sengaja ditendang ke gawang oleh rekan setimnya; 4) Menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam area penalti sendiri setelah menerimanya langsung dari tendangan kedalam oleh rekan setimnya; 5) Dimana hal ini dilarang oleh Peraturan domestik untuk kaum muda, veteran, penyandang cacat dan/atau futsal anak-anak, melempar bola langsung di atas garis tengah (Tendangan bebas harus diambil dari tempat di mana bola melewati garis tengah).

#### **m. Peraturan 13 (Tendangan bebas)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang tendangan bebas diatur pada FIFA, (2021: 66-73) *Law Of The Game* pasal 13. Sebagai berikut:

Tendangan bebas langsung dan tidak langsung diberikan kepada tim lawan dari pemain, pemain pengganti, pemain yang diusir dari lapangan atau official tim yang bersalah karena pelanggaran. Penghitungan empat detik harus ditunjukkan dengan jelas oleh salah satu wasit ketika tendangan bebas langsung atau tidak langsung diambil. Jika tendangan bebas langsung ditendang langsung ke gawang lawan, gol diberikan. Jika tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung ke gawang lawan, pembersihan gawang diberikan kepada lawan (kecuali tendangan bebas tidak langsung sinyal tidak dibuat oleh salah satu atau kedua wasit). Jika tendangan bebas langsung atau tidak langsung ditendang langsung ke gawang si penendang, tendangan sudut diberikan kepada lawan.

Tendangan bebas tidak langsung untuk pelanggaran di dalam area penalti atau untuk pelanggaran yang berlaku ketika permainan dihentikan dengan bola di dalam area penalti, yang diambil dari garis area penalti pada titik tersebut terdekat dengan tempat di mana pelanggaran dilakukan atau lokasi bola, mengikuti garis imajiner yang sejajar dengan garis samping. (sebagai diilustrasikan pada gambar 7: hal. 27)

Bola harus diam dan penendang tidak boleh menyentuhnya lagi sampai menyentuh pemain lain dan alam permainan saat ditendang dan bergerak dengan jelas. Sampai bola dimainkan, semua lawan harus tetap setidaknya 5 m dari bola dan di luar area penalti untuk tendangan bebas di dalam penalti lawan daerah. Tim penyerang harus tetap setidaknya 1 m dari "tembok/pagar" sampai bola dimainkan.

Tendangan bebas langsung dimulai dengan akumulasi pelanggaran keenam diberikan untuk keenam akumulasi pelanggaran dan semua pelanggaran selanjutnya yang dilakukan oleh sebuah tim di setiap babak. Namun, jika keenam atau selanjutnya diakumulasikan pelanggaran dilakukan di dalam area penalti si pelanggar, maka hadiah tendangan penalti akan diberikan. Suatu gol dapat dicetak langsung dari *Direct Free Kick Sixth Accumulated Foul* (DFKSAF) dan penendang harus berusaha untuk melakukannya. Para pemain tim pertahanan mungkin tidak membentuk "tembok/pagar" untuk pertahanan *Direct Free Kick Sixth Accumulated Foul* (DFKSAF).

#### **n. Peraturan 14 (Tendangan penalti)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang tendangan penalti diatur pada FIFA, (2021: 74-77) *Law Of The Game* pasal 14. Sebagai berikut:

Tendangan penalti diberikan jika pemain melakukan pelanggaran tendangan bebas langsung di dalam area penalti atau diluar lapangan sebagai bagian dari permainan sebagaimana diuraikan dalam Peraturan 12. Bola harus diam/tidak bergerak pada tanda penalti dan tiang gawang, mistar gawang dan gawang tidak boleh bergerak. Pemain yang melakukan tendangan penalti harus diidentifikasi dengan jelas.

Penjaga gawang yang bertahan harus tetap di garis gawang, menghadap penendang, antara tiang gawang, tanpa menyentuh tiang gawang, mistar gawang atau jaring gawang, sampai bola telah ditendang. Para pemain selain penendang dan penjaga gawang harus: 1. Di lapangan; 2. Setidaknya 5 meter dari tanda penalti; 3. Di belakang tanda penalti; 4. Di luar area penalti.

Setelah para pemain mengambil posisi sesuai dengan peraturan ini, salah satunya sinyal wasit agar tendangan penalti dilakukan. Ketika bola ditendang, penjaga gawang tim bertahan harus memiliki/meletakkan setidaknya bagian satu kakinya menyentuh, atau sejajar dengan, garis gawang. Bola dalam permainan saat ditendang ke depan dan bergerak dengan jelas. Penendang tidak boleh memainkan bola lagi sampai menyentuh pemain lain.

Semua pemain selain penendang dan (*goalkeeper*) penjaga gawang harus: 1) Di lapangan; 2) kurang lebih 5 m dari tanda penalti; 3) Di belakang tanda penalti; 3) Di luar area penalti. Jika tendangan penalti diberikan saat babak akan berakhir. Maka, babak akan dianggap berakhir setelah tendangan penalti telah selesai.

Tendangan dianggap selesai ketika, setelah bola dimainkan, salah satu dari itu berikut ini terjadi: 1. Bola berhenti bergerak atau keluar dari permainan; 2. Bola

dimainkan oleh pemain manapun (termasuk penendang) selain penjaga gawang tim bertahan; 3. Wasit menghentikan permainan karena pelanggaran oleh penendang atau tim penendang.

Jika pemain tim bertahan (termasuk penjaga gawang) melakukan pelanggaran dan penalty gagal/ melenceng, penalty diulang kembali.

**o. Peraturan 15 (Tendangan ke dalam)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang tendangan kedalam diatur pada FIFA, (2021: 78-79) *Law Of The Game* pasal 15. Sebagai berikut:

Tendangan ke dalam diberikan kepada lawan apabila pemain terakhir menyentuh bola dan bola keluar melewati garis samping atau menyentuh langit-langit lapangan. Sebuah gol tidak dapat dicetak langsung dari tendangan kedalam:

1) Jika bola masuk ke gawang lawan, pembersihan gawang diberikan. 2) Tendangan sudut diberikan kepada lawan apabila bola masuk gawang penendang.

Pada saat memberikan bola: 1) Bola harus diam pada garis samping di titik dimana bola meninggalkan lapangan atau titik terdekat ke tempat menyentuh langit-langit. 2) Semua lawan harus berdiri setidaknya 5m dari titik di garis samping dimana tendangan akan diambil. Jika, setelah bola dimainkan, penendang menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain, tendangan bebas tidak langsung diberikan. Untuk pelanggaran lainnya, tendangan ke dalam diberikan kepada lawan apabila bola tidak ditendang dalam waktu 4 detik.

**p. Peraturan 16 (Pembersihan gawang)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang pembersihan gawang diatur pada FIFA, (2021: 79-80) *Law Of The Game* pasal 16. Sebagai berikut:

Pembersihan gawang diberikan ketika seluruh bola melewati garis gawang di lantai atau di udara, setelah menyentuh pemain terakhir pemain penyerang, dan gol tidak dicetak. Suatu gol tidak tercipta langsung dari pembersihan gawang. Tendangan sudut diberikan kepada lawan apabila penjaga gawang memasukan bola ke gawang sendiri. Jika bola langsung masuk ke gawang tim yang tidak melakukan pembersihan gawang, maka tim tersebut diberikan pembersihan gawang. Bola harus dimainkan dalam waktu empat detik setelah tim siap untuk memainkan bola atau wasit memberi isyarat bahwa tim siap untuk memainkannya. Lawan harus berada di luar area penalti sampai bola dimainkan. Tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada lawan. Apabila, setelah bola dalam permainan, penjaga gawang yang mengambil pembersihan gawang menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain. Hal ini juga berlaku apabila penjaga gawang mendapat bola *backpass* dari teman satu tim, sebelum bola disentuh pemain lain atau belum melewati garis tengah.

**q. Peraturan 17 (Tendangan sudut)**

Peraturan futsal yang mengatur tentang tendangan sudut diatur pada FIFA, (2021: 81) *Law Of The Game* pasal 17. Sebagai berikut:

Tendangan sudut diberikan saat seluruh bola melewati atas garis gawang di lantai atau di udara, setelah menyentuh pemain terakhir pemain bertahan, dan gol tidak dicetak. Suatu gol dapat dicetak langsung dari tendangan sudut, tetapi hanya terhadap tim lawan; jika bola langsung masuk ke gawang penendang, maka tendangan sudut diberikan kepada lawan.

Jika setelah bola dimainkan, penandang menyentuh bola lagi sebelum bola itu ada menyentuh Pemain lain, tendangan bebas tidak langsung diberikan; Untuk pelanggaran lain oleh tim yang melakukan tendangan, pembersihan gawang diberikan kepada tim bertahan. Untuk pelanggaran lainnya oleh tim bertahan, tendangan itu diambil kembali. Jika tendangan sudut tidak dilakukan dalam waktu empat detik atau dari area tendangan sudut, pembersihan gawang diberikan kepada tim lawan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan menjadi suatu hal yang penting bagi peneliti, dikarenakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat dan mendukung kajian teoritis yang dikemukakan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan ini adalah:

1. Utomo. 2022. Tingkat Pemahaman pemain terhadap peraturan permainan sepakbola (*Law Of The Game 2020/2021*) pada Tim Liga 1 ASKAB PSSI Wonosobo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Pembimbing; Drs. Herwin, M.Pd. Permasalahan Penelitian ini adalah 1) Kurangnya rasa menghormati antar pemain, pelatih, ofisial tim, hingga suporter terhadap peraturan permainan maupun keputusan yang dilakukan wasit. 2) Kurangnya sosialisasi dari pihak ASKAB PSSI Wonosobo terkait dengan perubahan peraturan permainan sepakbola (*Law Of The Game*) terbaru yang dikeluarkan FIFA akibat dari tidak berjalannya kompetisi dikarenakan pandemi Covid-19. 3) Kurangnya pengendalian ASKAB PSSI Wonosobo terhadap perangkat pertandingan dalam mengendalikan pemain, pelatih, ofisial tim, dan suporter agar tidak

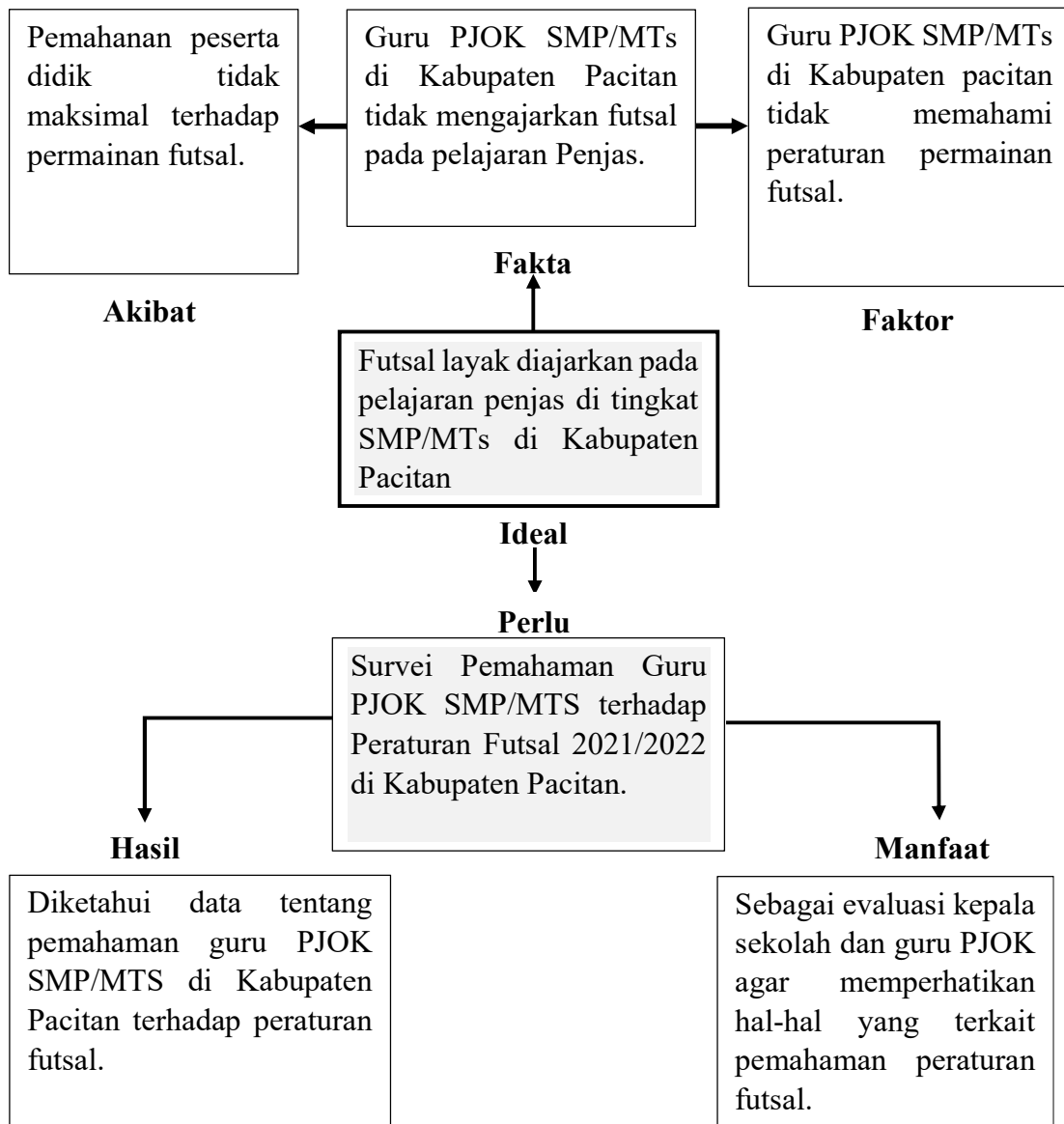
melakukan tindakan anarkisme. 4) Tidak berjalannya kompetisi di tahun 2020 akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan kurangnya pengalaman pemain, dan wasit dalam bertanding dan memimpin pertandingan sehingga ketinggalan dari informasi terkait perkembangan perubahan peraturan permainan sepakbola (*Law Of The Game*). 5) Belum diketahui seberapa tinggi tingkat pemahaman pemain terhadap peraturan *permainan Law Of The Game tahun 2020/2021* pada Tim Liga 1 ASKAB PSSI Wonosobo. Metode penelitian adalah survei. Subjek penelitian adalah seluruh pemain yang tercatat aktif sebagai pemain pada tim peserta Liga 1 ASKAB PSSI Wonosobo tahun 2021 selama penelitian ini dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Pemain Terhadap Peraturan Permainan Sepakbola (*Law Of The Game 2020/2021*) pada Tim Liga 1 ASKAB PSSI Wonosobo berkategori baik. Simpulan dalam penelitian ini bahwa pemain Liga 1 ASKAB PSSI Wonosobo memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap Peraturan Permainan Sepakbola (*Law Of The Game 2020/2021*). Saran agar pemain meningkatkan pengetahuan pemahaman tentang peraturan permainan sepakbola (*Law Of The Game 2020/2021*).

2. Krisnanto. Tingkat pengetahuan guru penjas terhadap materi permainan bola basket SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas. Skripsi. Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Dosen pembimbing: Dr. Dimiyati, M.Si. Latar belakang penelitian

ini adalah pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang materi permainan bola basket SMA Negeri di Kabupaten Banyumas masih belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas SMA Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap materi permainan bola basket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif metode survey. Populasi yang digunakan adalah guru penjas SMA Negeri se-kabupaten Banyumas berjumlah 60 guru dengan sampel 30 guru swasta di kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan guru penjas terhadap materi permainan basket penjas SMA Negeri se-kabupaten Banyumas yaitu 2 responden(6,66%) dalam kategori tinggi, 20 responden (66,67%) cukup. 7 responden (23,33%) kurang dan 1 responden (3,33%) rendah.



### C. Kerangka berpikir



**Gambar 9. Skema Kerangka Berpikir**

Pendidikan jasmani adalah penyediaan pengalaman belajar untuk siswa yang berguna merangsang keterampilan motorik, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kemampuan berpikir, emosional, sosial dan moral. Pendidikan jasmani direncanakan secara sistematis yang berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga. Olahraga futsal termasuk dalam kategori permainan bola besar dalam kurikulum 13. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP/MTS di Kabupaten Pacitan sebagian

sekolah memiliki lahan untuk bermain futsal. Namun, dalam kenyataannya olahraga futsal tidak diajarkan di beberapa sekolah. Guru tidak mengajarkan olahraga futsal dalam materi pembelajaran dikarenakan tidak paham dengan peraturan futsal terbaru. Dampak dari tidak diajarkannya olahraga futsal di sekolah mengakibatkan peserta didik di sekolah mengalami ketertinggalan pemahaman tentang peraturan futsal terbaru dan ini juga akan mengakibatkan kesalahpahaman saat melakukan pertandingan mewakili sekolah di kompetisi futsal.

Peran guru penjas sangat penting terhadap penyampaian materi permainan futsal terhadap siswa di sekolah. Banyak manfaat jika guru penjas memahami peraturan permainan futsal, diantaranya siswa dapat memainkan permainan futsal dengan benar dan sesuai dengan aturan. Selain itu, jika siswa mewakili sekolah untuk kejuaraan bisa mengikuti dengan baik dengan meminimalisir kesalahan dalam bermain.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif metode survei dengan menggunakan Tes. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:8) bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2018: 47). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian kuantitatif harus dapat memberikan informasi terhadap variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat Widoyoko, (2014:202) definisi operasional adalah unsur penelitian yang menginformasikan bagaimana suatu variabel diukur, dengan kata lain suatu petunjuk pelaksanaan cara mengukur sebuah variabel. Selain itu, pendapat Sugiyono, (2016: 38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau

nilai dari orang, objek atau sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti yang berupa kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman guru PJOK terhadap peraturan futsal 2021/2022. Adapun variabel yang dimaksud mencakup pemahaman tentang 17 pasal yang ada dalam peraturan permainan futsal. yaitu: 1) Lapangan, 2) Bola, 3) Pemain, 4) Perlengkapan Pemain, 5) Wasit, 6) Asisten wasit, 7) Durasi Pertandingan, 8) Memulai dan memulai kembali pertandingan, 9) Bola didalam dan diluar permainan, 10) Menentukan hasil pertandingan, 11) *Offside*, 12) Pelanggaran dan kesalahan, 13) Tendangan bebas, 14) Tendangan penalti, 15) Tendangan ke dalam, 16) Pembersihan gawang, dan 17) Tendangan sudut.

### **C. Tempat dan Waktu Pengambilan Data Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Jawa timur. Pelaksanaan pengambilan data penelitian pada tanggal 5-10 Mei 2023.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti yang berupa objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Sampel adalah perwakilan yang ada di dalam populasi (Sugiyono, (2016: 81). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan dengan menggunakan teknik *sampling insidental*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes bentuk *google form*. Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2018: 132) Test dapat digunakan jika ingin mengukur kemampuan dan kompetensi seseorang. Jawaban pada setiap butir tes adalah “benar-salah”. Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang berwenang.
- b. Peneliti mencari data guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan.
- c. Peneliti menyebarkan link tes *google form* kepada responden. Link tes: <https://bit.ly/SurveiperaturanfutsalPJOK>
- d. Mengumpulkan dan merekap hasil perolehan pengisian tes.

### **2. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2018: 134) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan penelitian dalam menyusun instrumen penelitian mengacu pada pendapat Widoyoko, (2014: 90-96) sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan instrumen

Menentukan tujuan penelitian adalah menjelaskan instrumen yang akan disusun memiliki arah yang jelas. Sehingga, hasil yang diperoleh dapat

digunakan sebagaimana mestinya. Adapun tujuan instrumen ini disusun untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan.

b. Memilih bentuk instrumen

Instrumen ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan subjek. Tes adalah sebuah pertanyaan yang harus dijawab atau diberi tanggapan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang atau mengetahui aspek tertentu dari subjek yang dites. Instrumen ini menggunakan tes tipe benar-salah (*true-false test*). Tes ini berisi pernyataan yang sudah disertai pilihan jawaban benar-salah. Peserta tes diminta menjawab dengan memilih jawaban “Ya atau Tidak” (Widoyoko, 2014: 62).

c. Menyusun kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi adalah rambu-rambu atau tabel spesifikasi yang dibuat peneliti sebagai acuan dalam penyusunan instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

**Table 1. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal
Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan	Peraturan Futsal <i>Law Of The Game</i> 2021/2022	Lapangan	1, 2, 3
		Bola	4, 5
		Pemain	6, 7, 8
		Perlengkapan Pemain	9, 10, 11
		Wasit	12, 13
		Asisten Wasit	14, 15
		Durasi Pertandingan	16, 17, 18
		Memulai dan Memulai Kembali Pertandingan	19, 20
		Bola didalam dan diluar permainan	21, 22
		Menentukan hasil pertandingan	23, 24
		Pelanggaran dan Kesalahan	25, 26, 27
		Tendangan Bebas	28, 29, 30
		Tendangan penalti	31, 32, 33
		Tendangan ke dalam	34, 35
		Pembersihan Gawang	36, 37, 38
Tendangan Sudut	39, 40		
<b>Jumlah</b>			<b>40 Soal</b>

d. Menentukan durasi waktu

Menentukan durasi waktu tes didasarkan pada indikator dan soal yang disusun. Berdasarkan pendapat Widoyoko, (2014: 94) tes tertulis umumnya diberi durasi waktu 90-160 menit. Namun, pada tes ini durasi waktu yang diberikan adalah 90 menit, waktu yang dibutuhkan peserta tes mengerjakan satu item pernyataan sekitar 1-2 menit.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum dilakukan uji coba untuk pengambilan data yang sebenarnya, instrumen yang telah disusun harus dilakukan *expert judgement*. hal ini bertujuan untuk menunjukkan aspek atau butir instrumen benar-benar memenuhi kriteria yang akan diteliti. *Expert judgement* dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidang keilmuan futsal akan memberikan pendapat, tanggapan dan saran terhadap instrumen

yang sudah disusun, apakah sudah sesuai dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Pendapat, tanggapan dan saran ditulis pada lembar validasi yang sudah disediakan.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir-butir instrumen penelitian yang digunakan valid atau tidak. Berdasarkan pendapat Widoyoko, (2014: 141) instrumen dapat disebut valid apabila instrumen yang sudah disusun dapat mengukur apa yang akan diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. jika instrumen valid maka akan menghasilkan data yang valid pula atau jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut juga valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang biasa disebut dengan rumus korelasi *product moment*. sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = jumlah responden
- $\sum XY$  = jumlah perkalian dari skor X dan Y
- $\sum X$  = jumlah skor setiap butir
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- $\sum X^2$  = jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$  = jumlah skor Y dikuadratkan

Sumber: Widoyoko, (2014: 213)

Hasil uji coba instrumen dan penghitungan menggunakan SPSS adalah r hitung dibandingkan dengan r tabel, jika r hitung lebih tinggi dari r tabel maka



dapat dinyatakan Valid. Namun, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel dikatakan Tidak Valid. Data hasil uji coba instrumen dari guru PJOK SMP/MTs di Kecamatan/Kota Wonogiri dan penghitungan menggunakan SPSS dapat dilihat pada **Lampiran 4**. Dari hasil uji coba instrumen guru PJOK SMP/MTs di Kecamatan/Kota Wonogiri dan penghitungan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa sebanyak 40 instrumen dinyatakan Valid. Karena, nilai  $t$  tabel 0,632. Sedangkan, nilai  $r$  hitung  $> 0,632$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2016: 121) instrumen dapat disebut reliabel apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama dan digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Selain itu, menurut pendapat Arikunto, (2010: 221) instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Langkah dalam menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = varian total

Sumber: Arikunto, (2010: 239)

Instrumen dapat disebut reliabel jika nilai koefisien >0.60 (Sugiyono, 2011: 184). Berdasarkan hasil uji coba dan analisis menggunakan SPSS, data uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	40

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,60 yaitu 0,987. Maka, instrumen dapat dinyatakan Reliabel.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan persentase Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berdasarkan pendapat Ngatman, (2006: 76) penilaian acuan patokan adalah menilai dengan membandingkan hasil tes dengan persentase yang sudah disusun.

Butir instrumen pada penelitian ini berjumlah 40 soal. Jika responden dapat menjawab 1 pertanyaan dengan benar, maka diberi nilai 1. Namun, jika responden tidak menjawab atau menjawab dengan salah, maka diberi nilai 0. Apabila responden dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar, maka akan mendapatkan nilai maksimal yaitu 40. Langkah selanjutnya, untuk mencari besarnya frekuensi relatif persentase adalah dengan penghitungan analisis data dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Data yang sudah dilakukan analisis data, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Data persentase kemudian dicocokkan dengan tabel persentase Penilaian Acuan Patokan (PAP) dibawah ini:

**Tabel 3. Tabel Persentase Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

<b>No.</b>	<b>Persentase Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
1.	90% - 100%	Sangat Baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	70% - 79%	Cukup
4.	60% - 69%	Kurang
5.	> 59%	Sangat Kurang

Sumber: (Ngatman, 2006: 77)

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

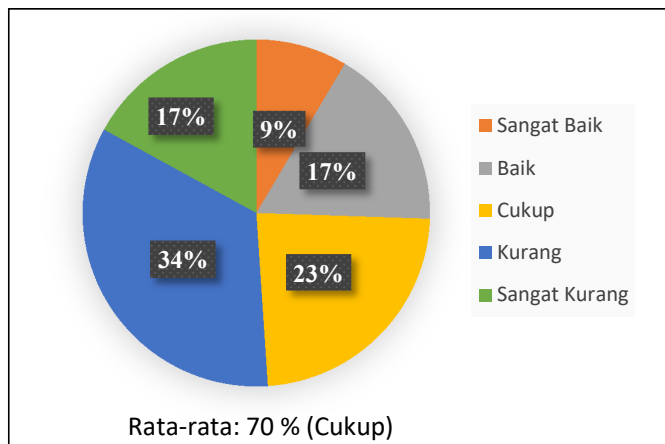
### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menyebarkan tes yang berupa *google form* yang tertuang dalam 40 pernyataan dan terbagi kedalam 16 indikator tentang peraturan futsal 2021/2022. Survei ini berhasil memperoleh 47 responden guru PJOK dari 127 SMP/MTs di Kabupaten Pacitan. Hasil pengambilan data tentang pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan dapat disajikan pada tabel berikut:

**Table 4. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	4	9
2	80% - 89%	Baik	8	17
3	70% - 79%	Cukup	11	23
4	60% - 69%	Kurang	16	34
5	<59%	Sangat Kurang	8	17
Jumlah			47	100
Rata-rata			70% (Cukup)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 9% (4 guru PJOK) kategori Sangat Baik, 17% (8 guru PJOK) kategori Baik, 23% (11 guru PJOK) kategori Cukup, 34% (16 guru PJOK) kategori Kurang dan 17% (8 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan dalam kategori Cukup (70%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 10. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan**

Berikut deskripsi Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan yang tersusun berdasarkan 16 indikator tentang pasal peraturan futsal:

### 1. Pasal 1 (Lapangan)

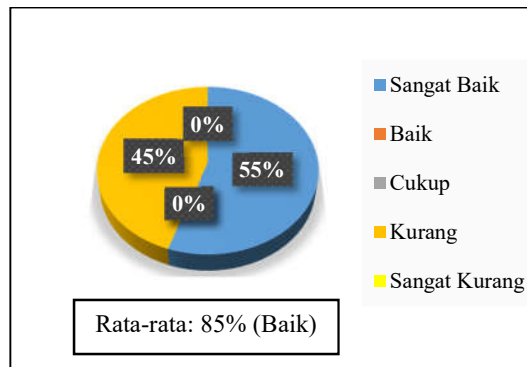
Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 5. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 1 (Lapangan)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	26	55
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	21	45
5	<59%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			47	100
Rata-rata			85% (Baik)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 55% (26 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 45% (21 guru PJOK) kategori kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 1

dalam kategori Baik (85%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 11. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 1 (Lapangan)**

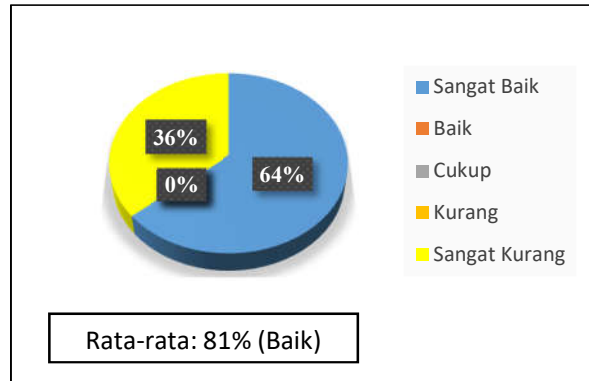
## 2. Pasal 2 (Bola)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 6. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 2 (Bola)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	30	64
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	17	36
Jumlah			47	100
Rata-rata			81% (Baik)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 64% (30 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 36% (17 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 2 dalam kategori Baik (81%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 12. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 2 (Bola)**

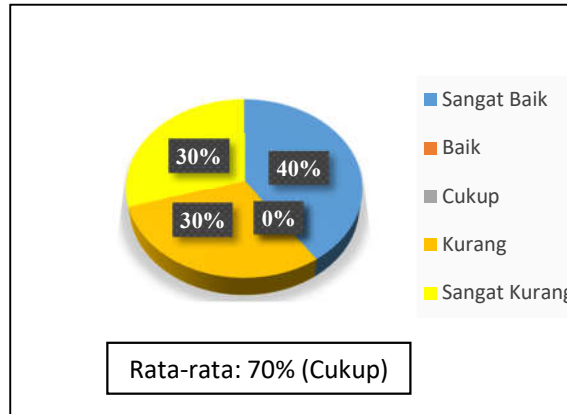
### 3. Pasal 3 (Pemain)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 7. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 3 (Pemain)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	19	40
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	14	30
5	<59%	Sangat Kurang	14	30
Jumlah			47	100
Rata-rata			70% (Cukup)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 40% (19 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 30% (14 guru PJOK) kategori Kurang dan 30% (14 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 3 dalam kategori Cukup (70%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 13. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 3 (Pemain)**

#### 4. Pasal 4 (Perlengkapan Pemain)

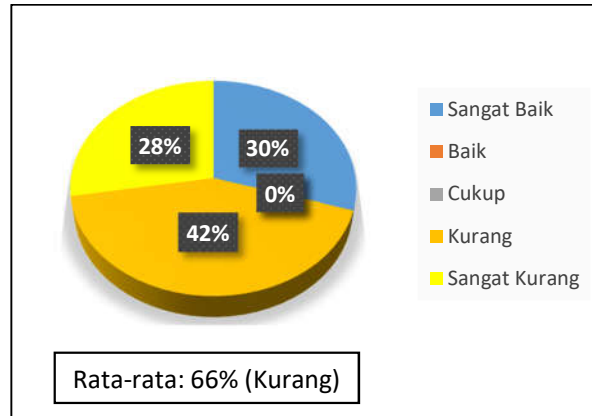
Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 8. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 4 (Perlengkapan Pemain)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	14	30
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	20	43
5	<59%	Sangat Kurang	13	28
Jumlah			47	100
Rata-rata			66% (Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 30% (14 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 43% (20 guru PJOK) kategori Kurang dan 28% (13 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 4 dalam kategori Kurang (66%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:





**Gambar 14. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 4 (Perlengkapan-Pemain)**

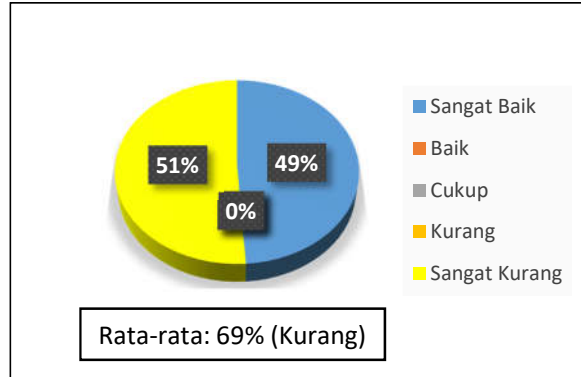
### 5. Pasal 5 (Wasit)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 5 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 9. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 5 (Wasit)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	23	49
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	24	51
Jumlah			47	100
Rata-rata			69% (Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 49% (23 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 51% (24 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 5 dalam kategori Kurang (69%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 15. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 5 (Wasit)**

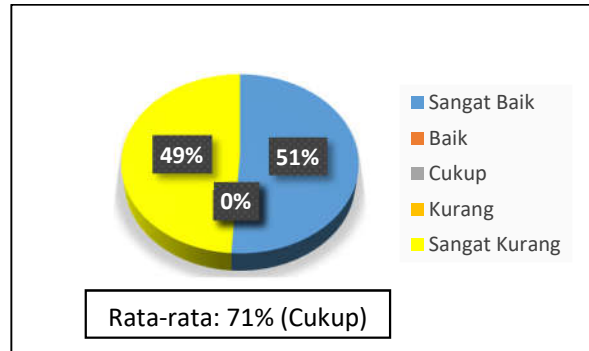
#### 6. Pasal 6 (Asisten wasit)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 6 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 10. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 6 (Asisten wasit)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	24	51
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	23	49
Jumlah			47	100
Rata-rata			71% (Cukup)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 51% (24 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 49% (23 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 6 dalam kategori Cukup (71%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 16. Diagram Pie Pemahaman-Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 6 (Asisten wasit)**

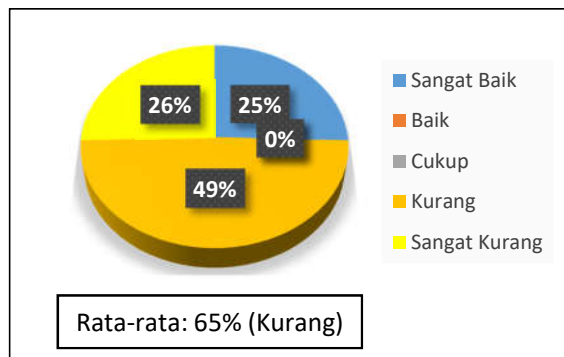
### 7. Pasal 7 (Durasi Pertandingan)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 7 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 11. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 7 (Durasi Pertandingan)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	12	26
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	23	49
5	<59%	Sangat Kurang	12	26
Jumlah			47	100
Rata-rata			65% (Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 26% (12 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 49% (23 guru PJOK) kategori Kurang dan 26% (12 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 7 dalam kategori Kurang (65%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 17. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 7 (Durasi Pertandingan)**

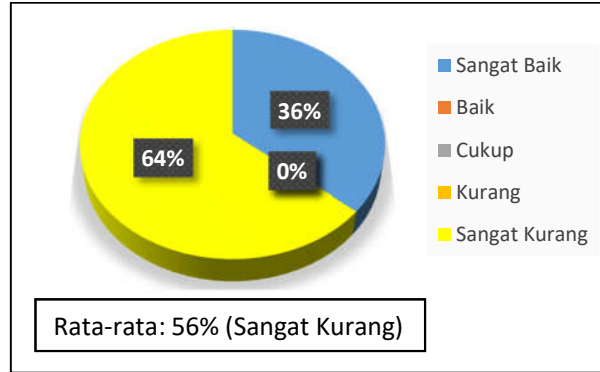
### 8. Pasal 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 8 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 12. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	17	36
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	30	64
Jumlah			47	100
Rata-rata			56% (Sangat Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 36% (17 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 64% (30 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 8 dalam kategori Sangat Kurang (56%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 18. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan)**

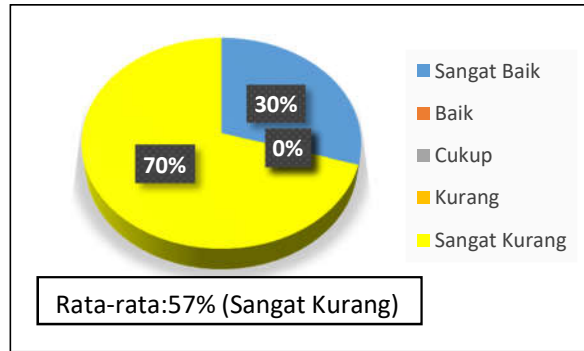
### 9. Pasal 9 (Bola didalam dan diluar permainan)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 9 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 13. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 9 (Bola didalam dan diluar permainan)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	14	30
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	33	70
Jumlah			47	100
Rata-rata			57% (Sangat Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 30% (14 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 70% (33 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 9 dalam kategori Sangat Kurang (57%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 19. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 9 (Bola didalam dan diluar permainan)**

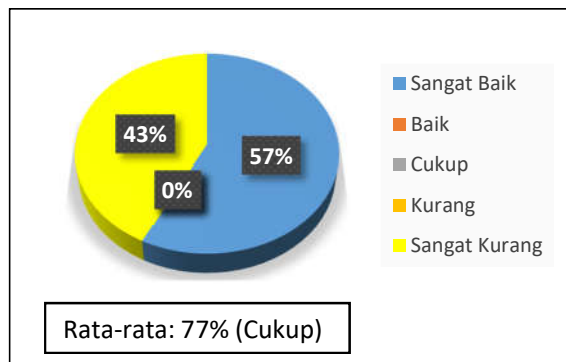
#### 10. Pasal 10 (Menentukan hasil pertandingan)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 10 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 14. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 10 (Menentukan hasil pertandingan)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	27	57
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	20	43
Jumlah			47	100
Rata-rata			77% (Cukup)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 57% (27 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 43% (20 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 10 dalam kategori Cukup (77%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 20. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 10 (Menentukan hasil pertandingan)**

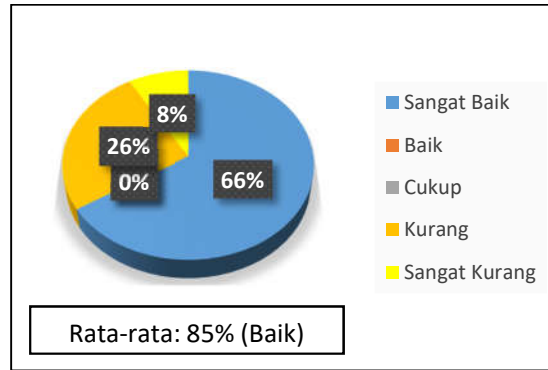
### 11. Pasal 12 (Pelanggaran dan Kesalahan)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 12 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 15. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 12 (Pelanggaran dan Kesalahan)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	31	66
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	12	26
5	<59%	Sangat Kurang	4	9
Jumlah			47	100
Rata-rata			85% (Baik)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66% (31 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 26% (12 guru PJOK) kategori Kurang dan 9% (4 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 12 dalam kategori Baik (85%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 21. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 12 (Pelanggaran dan Kesalahan)**

## 12. Pasal 13 (Tendangan Bebas)

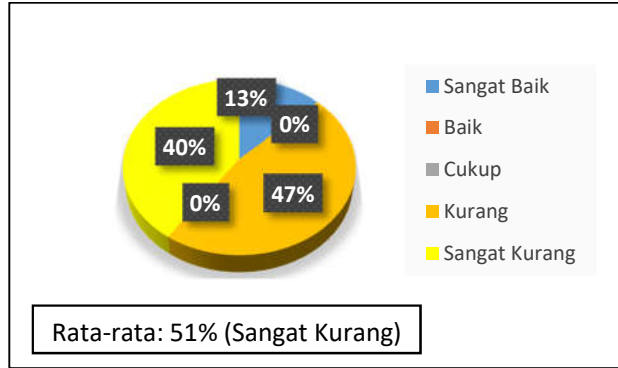
Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 13 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 16. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 13 (Tendangan Bebas)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	6	13
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	22	47
5	<59%	Sangat Kurang	19	40
Jumlah			47	100
Rata-rata			51% (Sangat Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 13% (6 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 47% (22 guru PJOK) kategori Kurang dan 40% (19 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 13 dalam kategori Sangat Kurang (51%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:





**Gambar 22. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 13 (Tendangan Bebas)**

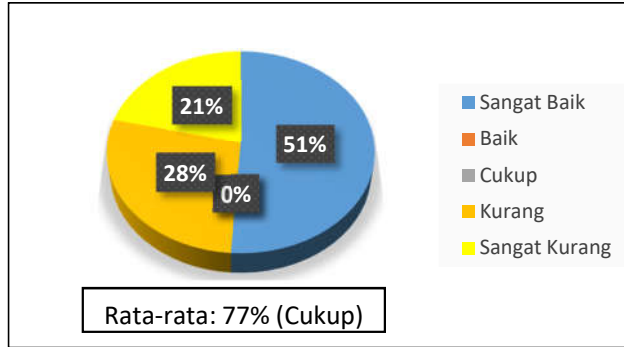
### 13. Pasal 14 (Tendangan Pinalti)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 14 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 17. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 14 (Tendangan Pinalti)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	24	51
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	13	28
5	<59%	Sangat Kurang	10	21
Jumlah			47	100
Rata-rata			77% (Cukup)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 51% (24 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 28% (13 guru PJOK) kategori Kurang dan 21% (10 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 14 dalam kategori Cukup (77%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 23. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 14 (Tendangan Pinalti)**

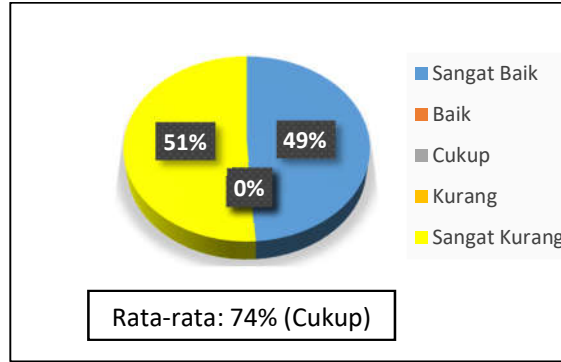
#### 14. Pasal 15 (Tendangan Ke Dalam)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 15 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 18. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 15 (Tendangan Kedalam)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	23	49
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	24	51
Jumlah			47	100
Rata-rata			74% Cukup	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 49% (23 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 51% (24 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 15 dalam kategori Cukup (74%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 24. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 15 (Tendangan Ke Dalam)**

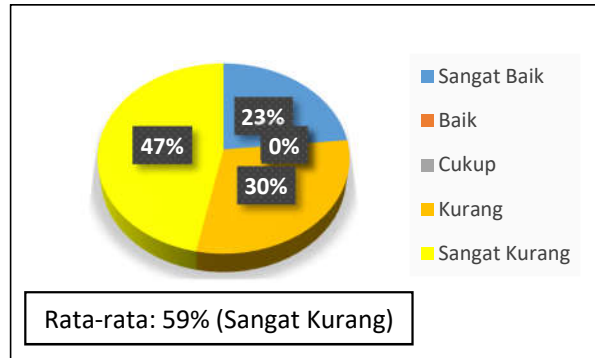
### 15. Pasal 16 (Pembersihan Gawang)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 19. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 16 (Pembersihan Gawang)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	11	23
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	14	30
5	<59%	Sangat Kurang	22	47
Jumlah			47	100
Rata-rata			59% (Sangat Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 23% (11 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 30% (14 guru PJOK) kategori Kurang dan 27% (22 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 16 dalam kategori Sangat Kurang (59%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 25. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 16 (Pembersihan Gawang)**

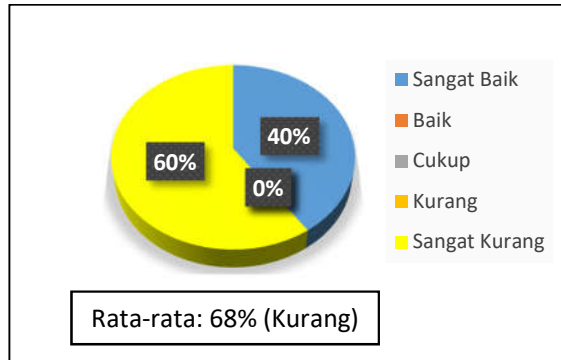
### 16. Pasal 17 (Tendangan Sudut)

Hasil dari survei pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 17 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 20. Distribusi Persentase Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 17 (Tendangan Sudut)**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90% - 100%	Sangat Baik	19	40
2	80% - 89%	Baik	0	0
3	70% - 79%	Cukup	0	0
4	60% - 69%	Kurang	0	0
5	<59%	Sangat Kurang	28	60
Jumlah			47	100
Rata-rata			68% (Kurang)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 40% (19 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 60% (28 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Dengan demikian, pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 17 dalam kategori Kurang (68%). Jika ditampilkan pada bentuk diagram dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 26. Diagram Pie Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan Terhadap Pasal 17 (Tendangan Sudut)**

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini berhasil mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan yang telah dilaksanakan menggunakan instrumen *True-False Test*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan memiliki rata-rata pemahaman terhadap peraturan futsal 2021/2022 kategori Cukup (70%). Dengan rincian sebanyak 9% (4 guru PJOK) kategori Sangat Baik, 17% (8 guru PJOK) kategori Baik, 23% (11 guru PJOK) kategori Cukup, 34% (16 guru PJOK) kategori Kurang dan 17% (8 guru PJOK) kategori Sangat Kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 47 responden yang mengerjakan tes menunjukkan bahwa guru PJOK termasuk belum memahami peraturan futsal 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase angka rata-rata sebesar 70 % yaitu kategori Cukup.

Pemahaman dalam hal ini adalah kemampuan mengerti, tahu benar salah, mampu membedakan, mampu mengambil keputusan, bisa menentukan, menginterpretasi dan mengeksplorasi sesuatu dengan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pendapat Mutiah, (2010:105) dalam sebuah permainan, hasil akhir bukan menjadi fokus utama, karena dengan penyampaian materi yang jelas akan memudahkan peserta didik dalam memahami permainan olahraga yang dimainkan. Dalam hal ini, guru PJOK harus mampu memahami peraturan futsal, agar guru PJOK mampu mengajarkan futsal kepada peserta didik sesuai dengan peraturan sebenarnya. Meskipun futsal menggunakan peraturan yang mungkin guru PJOK sendiri belum pahami secara baku. Namun, guru PJOK diharapkan mampu memodifikasi permainan

agar tujuan pendidikan secara mendasar dapat terlaksana (Saryono, 2006: 57).  
Selainnya, peserta didik yang memperoleh materi tentang futsal akan semakin paham dan mampu menerapkan dalam permainan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat A. B. Putro & Widodo, (2020: 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah pendidikan, pengalaman, usia, literasi, sosial ekonomi dan motivasi. Memiliki rekam jejak pendidikan dan pengalaman yang baik dan didukung oleh wawasan ilmu pengetahuan yang selalu mengikuti perkembangan zaman akan memudahkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mudah.

Peraturan futsal disebut dengan *Law Of The Game* (LOTG), Peraturan futsal edisi 2021/2022 mencakup aturan yang didalamnya mengatur tentang 17 pasal yang harus dipatuhi oleh siapa saja yang berkecimpung dalam olahraga futsal di seluruh dunia. Peraturan futsal pasal 1 mengatur tentang lapangan, pasal 2 mengatur tentang bola, pasal 3 tentang pemain, pasal 4 mengatur tentang perlengkapan pemain, pasal 5 mengatur tentang wasit, pasal 6 mengatur tentang asisten wasit, pasal 7 mengatur tentang durasi pertandingan, pasal 8 mengatur tentang memulai dan memulai kembali pertandingan, pasal 9 mengatur tentang bola didalam dan diluar permainan, pasal 10 mengatur tentang menentukan hasil pertandingan, Pasal 11 mengatur tentang *Offside* (tidak ada), pasal 12 mengatur pelanggaran dan kesalahan, pasal 13 mengatur tentang tendangan bebas, pasal 14 mengatur tentang tendangan penalti, pasal 15 mengatur tentang tendangan kedalam, pasal 16 mengatur tentang pembersihan gawang, pasal 17 mengatur tentang tendangan sudut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 1 (Lapangan) menunjukkan 55% guru PJOK masuk kategori Sangat Baik dan 45% guru PJOK kategori Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 1,2 dan 3 dengan frekuensi 26 guru PJOK 3 jawaban benar dan 21 guru PJOK 2 jawaban benar. Dari hasil diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 1 (lapangan) masuk kategori Baik (85%). Hal ini dikarenakan sekolah umumnya memiliki lahan yang luasnya tidak kurang 25 meter x 16 meter yang bisa digunakan untuk bermain futsal. Sehingga, guru PJOK sudah mengetahui bahwa lapangan futsal dimainkan tidak seperti lapangan sepakbola.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 2 (Bola) menunjukkan sebanyak 64% (30 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 36% (17 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 4 dan 5 dengan frekuensi 30 guru PJOK 2 jawaban benar dan 17 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 2 dalam kategori Baik (81%). Selain itu, guru PJOK umumnya mengetahui regulasi tentang bola futsal, karena umumnya sekolah memiliki bola futsal minimal 1 untuk inventaris sekolah dengan ukuran kecil dan tekanan lebih berat dari sepakbola.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 3 (Pemain) menunjukkan sebanyak 40% (19 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 30% (14 guru PJOK) kategori Kurang dan 30% (14 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil



ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 6,7 dan 8 dengan frekuensi 19 guru PJOK 3 jawaban benar, 14 guru PJOK 2 jawaban benar dan 14 guru PJOK 1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 3 dalam kategori Cukup (70%). Guru PJOK sebagian besar belum memahami pasal 3 tentang pemain. Dimungkinkan guru PJOK belum pernah mengikuti kompetisi futsal, sehingga pemahaman tentang jumlah pemain minimal, zona pergantian dan jumlah pergantian yang tidak terbatas belum diketahui.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 4 (Perlengkapan pemain) menunjukkan sebanyak 30% (14 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 43% (20 guru PJOK) kategori Kurang dan 28% (13 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 9,10 dan 11 dengan frekuensi 14 guru PJOK 3 jawaban benar, 20 guru PJOK 2 jawaban benar dan 13 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 4 (Perlengkapan pemain) masuk kategori Kurang (66%). Dari beberapa guru PJOK dapat diketahui bahwa sebagian besar belum mengetahui regulasi tentang Pasal 4 (Perlengkapan pemain). Hal ini dibuktikan pemahaman tentang penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan celana panjang, hal ini dimungkinkan guru PJOK menyamakan peraturan sepakbola yang tidak memperbolehkan penjaga gawang menggunakan celana panjang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 5 (Wasit) menunjukkan sebanyak 49% (23 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 51% (24 guru PJOK)

kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 12 dan 13 dengan frekuensi 23 guru PJOK 2 jawaban benar dan 24 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 5 (Wasit) dalam kategori Kurang (69%). Pada pasal ini guru PJOK sebagian besar juga belum memahami tentang jumlah wasit dan posisi wasit, dikarenakan guru PJOK yang belum mengetahui regulasi tentang wasit dimungkinkan masih menyamakan jumlah dan posisi wasit dalam sepakbola.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 6 (Asisten wasit) menunjukkan sebanyak 51% (24 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 49% (23 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 14 dan 15 dengan frekuensi 24 guru PJOK 2 jawaban benar dan 23 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap pasal 6 (Asisten Wasit) dalam kategori Cukup (71%). Pada pasal ini guru PJOK sebagian besar memahami aturan tentang asisten wasit. Guru PJOK anggota MGMP sering menjadi panitia/asisten wasit dalam turnamen antar sekolah. Adapun guru PJOK yang belum mengetahui regulasi tentang asisten wasit dimungkinkan masih menyamakan asisten wasit (*AW*) dalam sepakbola yang berposisi di garis panjang lapangan sepakbola.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 7 (Durasi pertandingan) menunjukkan sebanyak 26% (12 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 49% (23 guru PJOK) kategori Kurang dan 26% (12 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil

ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 16,17 dan 18 dengan frekuensi 12 guru PJOK 3 jawaban benar, 23 guru PJOK 2 jawaban benar dan 12 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 7 (Durasi pertandingan) dalam kategori Kurang (65%). Pasal ini kurang dipahami guru PJOK karena memang durasi pertandingan futsal bisa berubah sesuai dengan regulasi pada format khusus turnamen. Sehingga, siapa pun yang memainkan futsal mungkin belum mengetahui aturan yang baku tentang durasi pertandingan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 8 (Memulai dan memulai kembali pertandingan) menunjukkan sebanyak 36% (17 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 64% (30 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 19 dan 20 dengan frekuensi 17 guru PJOK 2 jawaban benar dan 30 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 8 (Memulai dan memulai kembali pertandingan) masuk kategori Sangat Kurang (56%). Pada pasal ini guru PJOK sangat kurang memahami pasal 8 karena peraturan tentang *Kick off*/memulai pertandingan telah disempurnakan dari peraturan sebelumnya, yang dimana sebelumnya bola harus digulirkan ke depan agar dianggap sah. Tapi pada LOTG terbaru 2021/2022 dapat digulirkan ke segala arah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 9 (Bola didalam dan diluar lapangan) menunjukkan sebanyak 30% (14 guru PJOK) masuk kategori Sangat

Baik dan 70% (33 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 21 dan 22 dengan frekuensi 14 guru PJOK 2 jawaban benar dan 33 guru PJOK 0-1 jawaban. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 9 (Bola didalam dan diluar lapangan) masuk kategori Sangat Kurang (57%). Pada pasal 9 tentang bola didalam dan diluar lapangan juga masih banyak terjadi salah penafsiran. Salah satu yang terjadi adalah jika bola menyentuh langit-langit lapangan, maka keputusan yang diambil adalah melakukan *kick in*. Realita di lapangan masih banyak yang menganggap bahwa jika bola menyentuh langit-langit maka dilakukan *drop ball*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 10 (Menentukan hasil pertandingan) menunjukkan sebanyak 57% (27 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 43% (20 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 23 dan 24 dengan frekuensi 27 guru PJOK 2 jawaban benar dan 20 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 10 (Menentukan hasil pertandingan) masuk kategori Cukup (77%). Pada pasal ini guru PJOK sebagian besar sudah memahami regulasi tentang menentukan hasil pertandingan, karena regulasi ini sama dengan regulasi yang digunakan pada permainan sepakbola.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 12 (Pelanggaran dan kesalahan) menunjukkan sebanyak 66% (31 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 26% (12 guru PJOK) kategori Kurang dan 9% (4 guru PJOK) kategori Sangat Kurang.

Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 25, 26 dan 27 dengan frekuensi 31 guru PJOK 3 jawaban benar, 12 guru PJOK 2 jawaban benar dan 4 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 12 (Pelanggaran dan kesalahan) masuk kategori Baik (85%). Pasal tentang pelanggaran dan kesalahan umumnya sudah diketahui oleh beberapa guru PJOK, hal ini dikarenakan pasal ini sama dengan regulasi sepakbola. Namun, sebagian kecil guru PJOK yang belum mengetahui pasal ini dikarenakan belum tau jika kiper hanya boleh mengontrol/memegang bola tidak lebih dari 4 detik di area sendiri. Selain itu, pemain juga tidak boleh menggeser gawang dan melakukan pergantian tidak pada zona pergantian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 13 (Tendangan bebas) menunjukkan sebanyak 13% (6 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 47% (22 guru PJOK) kategori Kurang dan 40% (19 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukan guru PJOK menjawab pada soal nomor 28, 29 dan 30 dengan frekuensi 6 guru PJOK 3 jawaban benar, 22 guru PJOK 2 jawaban benar dan 19 guru PJOK 0-1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 13 (Tendangan bebas) masuk kategori Sangat Kurang (51%). Pasal 13 tentang tendangan bebas sering terjadi salah penafsiran dalam futsal. beberapa aturan yang sering terjadi kesalahan adalah tendangan bebas langsung dan tidak langsung harus tetap dihitung 4 detik setelah peluit dibunyikan dan jika penendang menendang bola ke gawang sendiri maka tendangan sudut diberikan

kepada lawan. Sehingga, masih banyak guru PJOK yang belum memahami pasal 13 (Tendangan bebas).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 14 (Tendangan pinalti) menunjukkan sebanyak 51% (24 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 28% (13 guru PJOK) kategori Kurang dan 21% (10 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukan guru PJOK menjawab pada soal nomor 31, 32 dan 33 dengan frekuensi 24 guru PJOK 3 jawaban benar, 13 guru PJOK 2 jawaban benar dan 10 guru PJOK 1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 14 (Tendangan pinalti) masuk kategori Cukup (77%). Pada pasal ini guru PJOK umumnya sudah mengetahui tentang regulasi tendangan penalti. Karena regulasinya sama dengan penalti yang ada di sepakbola, hanya dibedakan jarak antar penendang dengan *goalkeeper*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 15 (Tendangan ke dalam) menunjukkan sebanyak 49% (23 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 51% (24 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukan guru PJOK menjawab pada soal nomor 34 dan 35 dengan frekuensi 23 guru PJOK 2 jawaban benar dan 24 guru PJOK 1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 15 (Tendangan ke dalam) masuk kategori Cukup (74%). Pasal tentang tendangan kedalam sebagian besar belum diketahui oleh beberapa guru PJOK. Karena tendangan kedalam merupakan suatu peraturan yang membedakan antara sepakbola dengan futsal. Jika futsal, apabila bola keluar di garis

panjang lapangan atau menyentuh langit-langit maka dilakukan tendangan kedalam. Namun, jika sepakbola apabila bola keluar di garis panjang lapangan dilakukan lemparan kedalam. Selain itu, dalam peraturan terbaru disebutkan bahwa saat melakukan tendangan kedalam bola harus berada diatas garis dimana bola tersebut keluar garis panjang lapangan dan posisi kaki boleh di dalam atau di luar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 16 (Pembersihan gawang) menunjukkan sebanyak 23% (11 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik, 30% (14 guru PJOK) kategori Kurang dan 27% (22 guru PJOK) kategori Sangat Kurang. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 36,37 dan 38 dengan frekuensi 11 guru PJOK 3 jawaban benar, 14 guru PJOK 2 jawaban benar dan 22 guru PJOK 1 jawaban benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 16 (Pembersihan gawang) masuk kategori Sangat Kurang (59%). Pada pasal 16 tentang pembersihan gawang masih banyak yang belum paham tentang bagaimana praktik di lapangan, karena memang pembersihan gawang termasuk pasal yang sulit dipahami. Seperti contoh: kiper tidak boleh memegang/mengontrol bola lebih dari 4 detik di area sendiri dan gol tidak dapat dicetak dari pembersihan gawang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator Pasal 17 (Tendangan sudut) menunjukkan sebanyak 40% (19 guru PJOK) masuk kategori Sangat Baik dan 60% (28 guru PJOK) kategori Sangat Kurang.. Hasil ini diperoleh dari jawaban pada soal pernyataan yang menunjukkan guru PJOK menjawab pada soal nomor 39 dan 40 dengan frekuensi 19 guru PJOK 2 jawaban benar dan 28 guru PJOK 0-1 jawaban

benar. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan pemahaman guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan terhadap Pasal 17 (Tendangan sudut) masuk kategori Kurang (68%). Pasal ini umumnya juga belum dipahami oleh guru PJOK, karena memang tendangan sudut ada perbedaan dengan regulasi tendangan sudut pada sepakbola. Selain itu, guru PJOK yang belum memahami tentang tendangan sudut umumnya belum mengetahui jika bola belum ditendang dalam waktu 4 detik, maka pembersihan gawang diberikan pada lawan. Selain itu, jika bole ditendang ke gawang penendang maka, tendangan sudut diberikan kepada lawan.

Berdasarkan uraian indikator pasal 1-17 menunjukkan bahwa indikator pasal 13 (tendangan bebas) memperoleh nilai terendah (51%), sedangkan pasal 1 tentang Lapangan dan pasal 12 tentang pelanggaran dan kesalahan memperoleh nilai tertinggi (85%). Jika dilihat dari hasil jawaban responden, ternyata masih banyak guru PJOK SMP/MTs yang masih masuk kategori Kurang dan Sangat Kurang.

Rata-rata penelitian ini secara keseluruhan masuk kategori Cukup (70%), Hal ini sesuai dengan penelitian Putro, (2017) menunjukan masih ada guru PJOK SMA/SMK di Kabupaten Pacitan yang memiliki pengetahuan Cukup (41,66%) terhadap peraturan futsal. Selain itu, Guru PJOK umumnya memahami peraturan futsal dari permainan sepakbola, yang sebagian regulasi dan cara bermainnya sama dengan peraturan futsal. Sehingga, ada beberapa peraturan futsal yang tidak dipahami dengan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Namun, masih ada kekurangan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Antara lain:



1. Jumlah responden yang mengerjakan tes hanya sejumlah 47 responden guru PJOK dari 127 SMP/MTs di Kabupaten Pacitan. Disebabkan ada beberapa SMP/MTs yang belum memiliki guru PJOK.
2. Penelitian ini hanya berdasar pengambilan data berupa tes bentuk link *Google form* yang disebar lewat grub. Sehingga, peneliti tidak bisa mengetahui kesungguhan, kejujuran dan keobjektifan responden dalam mengerjakan tes.
3. Peneliti tidak memantau secara langsung dan cermat terhadap responden yang mengerjakan tes. Sehingga, banyak responden yang tidak mengisi link *Google form*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan masuk kategori Cukup (70%) dengan rincian sebanyak 9% (4 guru PJOK) kategori Sangat Baik, 17% (8 guru PJOK) kategori Baik, 23% (11 guru PJOK) kategori Cukup, 34% (16 guru PJOK) kategori Kurang dan 17% (8 guru PJOK) kategori Sangat Kurang.

. Berdasarkan rincian diatas disimpulkan bahwa pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan dapat dikategorikan Cukup.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, pada penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan bekerjasama dengan Asosiasi Futsal Kabupaten Pacitan dapat memberikan sosialisasi kepada guru PJOK SMP/MTs tentang peraturan futsal terbaru.
2. Menjadi masukan untuk MGMP PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan untuk selalu mengikuti perkembangan peraturan futsal yang selalu diperbarui.
3. Untuk pengembangan kajian ilmiah yang berkaitan dengan dunia pendidikan jasmani kedepannya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil akhir penelitian, ada beberapa pandangan yang peneliti perlu dijadikan sebuah saran, antara lain:

1. Melalui penelitian ini diharapkan guru PJOK untuk meningkatkan pemahamannya terkait peraturan futsal. Sehingga, materi futsal dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik.
2. Bagi Dinas Pendidikan dapat dijadikan masukan dan evaluasi sehingga dapat mengambil kebijakan lebih baik untuk kemajuan pendidikan jasmani, agar tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang serupa diharapkan untuk mengambil data penelitian dengan sungguh-sungguh dan memastikan bahwa responden benar-benar mengisi tes dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing*. New York: David Mckey Company.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaru, B. (2017). *Latihan Taktik BEYB Bermain Futsal Modern*. Bekasi: Cakrawala Cendekia.
- Daryanto, Z. P., Sugiharto, Rahayu, S., & Hartono, M. (2021). *Alat Pelontar Bola Futsal ZPD untuk Keterampilan Teknik Permainan Futsal*. Malang: Ahlimedia Press.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasty.
- FIFA. (2011). *Futsal Coaching Manual*. Zurich: FIFA's Education and Technical Development Department.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Futsal Laws of the Game 2021/2022*. Zurich: FIFA's Education and Technical Development Department.
- Depdikbud. *Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Irawan, A. (2021). *Indonesia Futsal Coaching Manual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Menengah*.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom : Kognitif , afektif , dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
- Ngatman. (2006). Pendekatan Acuan Penilaian Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(3), 69–82.
- Paturisi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Putro, A. B., & Widodo, A. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Para Pelatih Futsal Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol 08 No, 139–146.
- Putro, D. E. (2017). Tingkat Pemahaman Guru Penjas Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Se-Kabupaten Pacitan Terhadap Peraturan Permainan Futsal Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Jasmani.*, Vol 1, 52–56.
- Saryono. (2006). Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif Untuk Pembelajaran Sepakbola Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 3, 12.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. S., Winarni, S., Rithaudin, A., & Pambudi, A. F. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: Rajawali Pers.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: ESA Grafika Solo.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Borang instrumen

**SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN  
FUTSAL DI KABUPATEN PACITAN**

Disusun oleh: Suhendro (19601241024)

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

**Yth. Bapak/ibu Guru PJOK SMP/MTs di Kabupaten Pacitan**

Pada kesempatan ini saya selaku mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Survei Pemahaman guru PJOK SMP/MTs terhadap peraturan futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan” sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan bapak/ibu guru PJOK untuk berkenan menjawab pernyataan yang terlampir dalam *google form* ini.

**A. Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan.
2. Isilah identitas anda dengan benar.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
4. Pilihlah dengan menekan salah satu jawaban “benar atau salah” pada bagian bawah pernyataan.
5. Bapak/ibu tidak perlu khawatir, kerahasiaan biodata dan jawaban saudara kami jamin.
6. Hasil tes ini tidak mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja bapak/ibu, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

---

Nama :  
Instansi :  
Jenis Kelamin :  
No. Telepon :

**B. Pertanyaan penelitian:**

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Futsal dimainkan diatas rumput dan luas lapangan seperti sepakbola		
2.	Gol dianggap sah apabila bola melewati garis gawang dan minimal salah satu tiang gawang harus berada diatas garis.		
3.	Futsal memiliki 2 titik penalty		
4.	Ukuran bola futsal lebih kecil dan lebih berat dari bola sepak.		
5.	Bola tidak boleh diganti jika bola rusak atau pecah pada saat permainan.		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		YA	TIDAK
6.	Pertandingan dapat dimulai oleh kedua tim, jika suatu tim memiliki minimal 2 pemain dan maksimal 5 pemain.		
7.	Jumlah pergantian masing-masing tim maksimal 5 pemain dalam satu pertandingan.		
8.	Dalam pergantian pemain, pemain harus keluar masuk melalui zona pergantian pemain yang sudah disediakan.		
9.	Tim yang bertanding wajib menggunakan <i>jersey</i> /kaos ber lengan dan bernomor punggung yang membedakan dengan tim lawan, serta perangkat pertandingan lainnya.		
10.	Pemain pengganti/cadangan tidak harus menggunakan rompi		
11.	Penjaga gawang diizinkan menggunakan celana panjang.		
12.	Futsal dipimpin oleh 1 wasit utama dan 2 asisten wasit.		
13.	Posisi wasit berada di garis panjang lapangan / slide side.		
14.	Wasit ketiga dan pencatat waktu bertugas diluar lapangan sejajar garis tengah		
15.	Mencatat jumlah akumulasi pelanggaran bukan kewajiban wasit ketiga.		
16.	Permainan futsal terdiri dari 3 babak dengan waktu setiap babak 20 menit.		
17.	Setiap tim berhak untuk meminta <i>timeout</i> satu menit pada masing-masing babak kepada perangkat pertandingan.		
18.	Saat <i>timeout</i> tim boleh melakukan pergantian pemain.		
19.	Memulai permainan ( <i>kick of</i> ) dilakukan dititik tengah lapangan dan digulirkan ke segala arah, Suatu gol dapat dicetak langsung ke gawang lawan dari kick-off; jika gol tercipta ke gawang penendang, tendangan sudut diberikan kepada lawan.		
20.	Saat memulai kembali permainan ( <i>drob ball</i> ) pemain siapa saja boleh menerima bola <i>dropped ball</i> .		
21.	Jika dalam pertandingan bola membentur wasit, maka permainan tetap dilanjutkan selama masih didalam lapangan.		
22.	Jika bola menyentuh langit-langit lapangan maka, permainan dimulai kembali dengan tendangan kedalam ( <i>kick in</i> )		
23.	Tim dianggap menang jika mencetak gol lebih banyak dari tim lawan. Jika tidak ada gol dalam satu pertandingan, maka pertandingan tersebut dianggap seri.		
24.	Pemain yang dikenai kartu merah boleh melakukan tendangan saat adu tendangan penalti.		



No.	Pertanyaan	Jawaban	
		YA	TIDAK
25.	Kiper tidak boleh mengontrol bola dengan tangan, lengan atau kaki di bagian lapangannya sendiri selama lebih dari empat detik.		
26.	Seorang pemain dapat diberi kartu kuning jika masuk atau memasuki kembali lapangan tanpa izin wasit atau melakukan pergantian pemain tidak pada zona pergantian.		
27.	Pemain boleh menggeser atau merubah posisi gawang saat pertandingan.		
28.	Jika tendangan bebas langsung atau tidak langsung ditendang ke gawang penendang, gol diberikan untuk lawan.		
29.	Jika tim melakukan pelanggaran ke-4 dan seterusnya disetiap babak. Maka tendangan bebas langsung diberikan kepada lawan.		
30.	Tendangan bebas langsung dan tidak langsung harus ditendang tidak lebih dari 4 detik		
31.	Saat tendangan penalti dilakukan, penjaga gawang tim bertahan harus meletakkan setidaknya bagian satu kakinya menyentuh, atau sejajar dengan, garis gawang.		
32.	Jika penendang penalti melakukan tipuan, dan bola masuk ke gawang, maka gol disahkan.		
33.	Saat tendangan penalti, pemain bertahan harus membentuk pagar didepan bola.		
34.	Prosedur melakukan tendangan kedalam adalah ditendang dengan posisi bola diatas garis ( <i>touch line</i> ) dititik terakhir bola meninggalkan lapangan.		
35.	Sebuah gol dapat dicetak langsung dari tendangan kedalam.		
36.	Gol dapat tercipta langsung dari pembersihan gawang ( <i>goal clearance</i> )		
37.	Jika bola langsung masuk ke gawang tim yang kipernya mengambil pembersihan gawang ( <i>goal clearance</i> ), tendangan sudut diberikan kepada lawan.		
38.	Jika pembersihan gawang ( <i>goal clearance</i> ) tidak dilakukan dalam waktu 4 detik, tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan.		
39.	Jika dalam waktu 4 detik tendangan sudut belum dimainkan, maka tendangan sudut diberikan kepada lawan.		
40.	Gol dapat tercipta langsung dari tendangan sudut.		

Terima kasih telah mengisi survei ini.

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

**SURAT PERNYATAAN  
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saryono, M.Or.

NIP : 198110212006041001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Suhendro

NIM : 19601241024

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1

Judul TA : Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap

Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Validator,



Saryono, M.Or.

NIP. 198110212006041001

Lampiran 3. Hasil Validasi Instrumen

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS**

Nama mahasiswa : Suhendro

NIM : 19601241024

Judul TA : Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap  
Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan

No.	Variabel	Saran/tanggapan
1.	1-40	Menggunakan peraturan futsal terbaru
2.	1-40	Penggunaan bahasa asing diberi garis miring ( <i>Italic</i> )
3.		
4.		
	Komentar Umum/Lain-lain:  Responden boleh tidak mengisi biodata lengkap.	

Yogyakarta, 10 Maret 2023  
Validator,



Saryono, M.Or.  
NIP. 198110212006041001

Lampiran 4. Data hasil uji Validitas Instrumen

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,953	0,632	Valid
X2	0,953	0,632	Valid
X3	0,802	0,632	Valid
X4	0,802	0,632	Valid
X5	0,953	0,632	Valid
X6	0,722	0,632	Valid
X7	0,802	0,632	Valid
X8	0,953	0,632	Valid
X9	0,953	0,632	Valid
X10	0,722	0,632	Valid
X11	0,953	0,632	Valid
X12	0,722	0,632	Valid
X13	0,802	0,632	Valid
X14	0,953	0,632	Valid
X15	0,722	0,632	Valid
X16	0,802	0,632	Valid
X17	0,802	0,632	Valid
X18	0,722	0,632	Valid
X19	0,802	0,632	Valid
X20	0,722	0,632	Valid
X21	0,802	0,632	Valid
X22	0,802	0,632	Valid
X23	0,953	0,632	Valid
X24	0,802	0,632	Valid
X25	0,802	0,632	Valid
X26	0,802	0,632	Valid
X27	0,953	0,632	Valid
X28	0,802	0,632	Valid
X29	0,680	0,632	Valid
X30	0,953	0,632	Valid
X31	0,953	0,632	Valid
X32	0,802	0,632	Valid
X33	0,802	0,632	Valid
X34	0,722	0,632	Valid
X35	0,802	0,632	Valid
X36	0,722	0,632	Valid
X37	0,953	0,632	Valid
X38	0,802	0,632	Valid
X39	0,680	0,632	Valid
X40	0,802	0,632	Valid

Lampiran 5. Surat izin uji coba instrumen MGMP Kec/Kota Wonogiri

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/491/UN34.16/LT/2023 30 Mei 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

**Yth. Ketua MGMP PJOK SMP/MTs di Kecamatan Wonogiri Kab. Wonogiri**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Suhendro  
NIM : 19601241024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Judul Tugas Akhir : Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan  
Waktu Uji Instrumen : 1 - 10 Juni 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.  
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Mahasiswaan dan Alumni,




.....  
Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat izin Kementerian Agama Kab. Pacitan

RAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1122/UN34.16/PT.01.04/2023 2 Mei 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**


**Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pacitan  
Krajan, Pacitan, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63511**


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Suhendro
NIM	: 19601241024
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN
Waktu Penelitian	: 5 - 10 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,


  
Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Izin Dinas Pendidikan Kab. Pacitan

RAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1123/UN34.16/PT.01.04/2023 2 Mei 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian


**Yth . Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan  
Jl. Dewi Sartika No.17, Baraan, Sidoharjo, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur  
63514**


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Suhendro
NIM	: 19601241024
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN
Waktu Penelitian	: 5 - 10 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni.

  
Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8. Surat keterangan uji coba instrumen

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)  
**PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP**  
SUB RAYON 01 KABUPATEN WONOGIRI  
Alamat Sekretariat: SMPN 7 Wonogiri, Jalan Manjung-Wonogiri, Telp. (0273) 301194

---


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 009/MGMP-PJOK/VI/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta nomor: B/491/UN 34.16/LT/2023 tanggal: 30 Mei 2023 tentang permohonan ijin uji coba instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa atas nama:

Nama : Suhendro  
NIM : 19601241024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1  
Judul Tugas Akhir : Survei Pemahaman Guru PJOK SMP/MTs Terhadap Peraturan Futsal 2021/2022 di Kabupaten Pacitan  
Waktu : 1 Juni 2023 s.d. 10 Juni 2023

Dengan ini Ketua MGMP PJOK SMP/MTs Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen kepada guru PJOK di MGMP PJOK SMP/MTs di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 17 Juni 2023  
KETUA MGMP PJOK  
  
Prasetyo, S.Pd.  
NIP. 19790131 200801 1 010



Lampiran 9. Surat keterangan Kementerian Agama Kabupaten Pacitan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PACITAN**

Jalan HOS. Cokroaminoto Nomor 7 Pacitan  
Telepon (0357) 881031; Fax (0357) 886292  
Website : <http://pacitan.kemenag.org>

Nomor : B-1451 /Kk.13.01.1/Kp.01.1/5/2023 5 Mei 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Sesuai dengan surat saudara nomor : B/1122/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 2 Mei 2023 hal Izin Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah di lingkup Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pacitan dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : SUHENDRO  
NIM : 19601241024

Yang tercatat sebagai mahasiswa :

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi – S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

melakukan Penelitian dan Pengambilan Data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Metatuhi tata tertib yang berlaku di madrasah lingkup Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pacitan;
2. Ikut menjaga nama baik Kantor Kemeterian Agama Kabupaten Pacitan.

Demikian untuk diketahui dan disampaikan terima kasih.

Kepala



Sugiyono

Tembusan :  
Ketua MGMP PJOK MTs Kabupaten Pacitan



Dokumen Ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [te.kemenag.go.id](http://te.kemenag.go.id)  
Token : miuFMb

Lampiran 10. Surat keterangan Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Dewi Sartika No. 17 Pacitan 63514

Telp. (0357) 881042, fax. (0357) 882662, [www.dindik.pacitankab.go.id](http://www.dindik.pacitankab.go.id), [dindik@pacitankab.go.id](mailto:dindik@pacitankab.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 420/2214/408.37.04/2023

**TENTANG  
IZIN PENELITIAN**

Menindaklanjuti surat Saudara nomor : B/1123/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 2 Mei 2023 Perihal : Permohonan Izin/Rekomendasi mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan Judul Tugas Akhir : "SURVEI PEMAHAMAN GURU PJOK SMP/MTs TERHADAP PERATURAN FUTSAL 2021/2022 DI KABUPATEN PACITAN", dengan ketentuan waktu sebagai berikut :

- Hari : Jumat 5 Mei 2023 – Rabu 10 Mei 2023
- Waktu : Jam Efektif

Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan mendukung dan memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Suhendro

NIM : 19601241024

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 8 Mei 2023

KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN PACITAN



**Ir. BUDIYANTO, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650806 199003 1 012

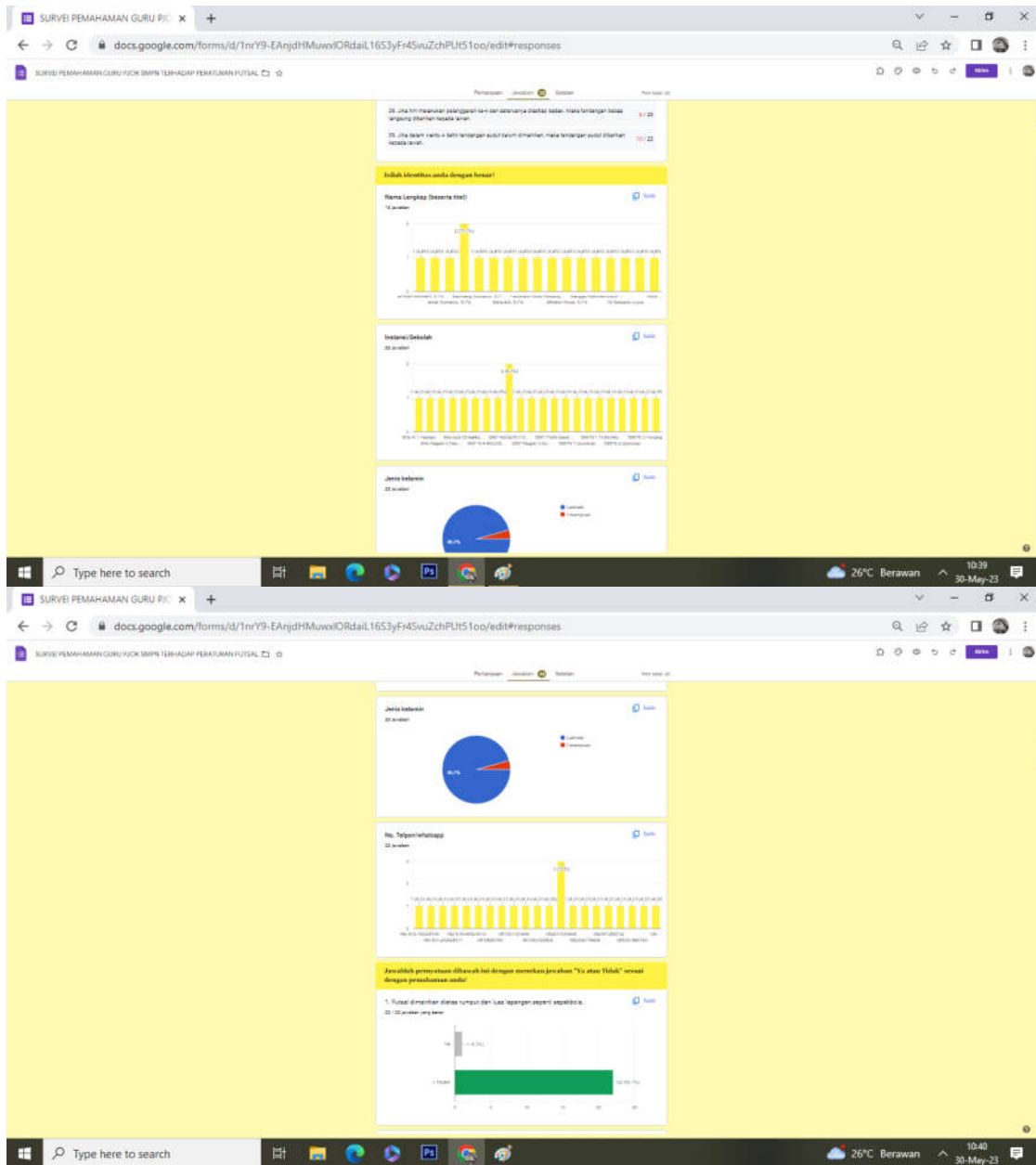
Lampiran 11. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

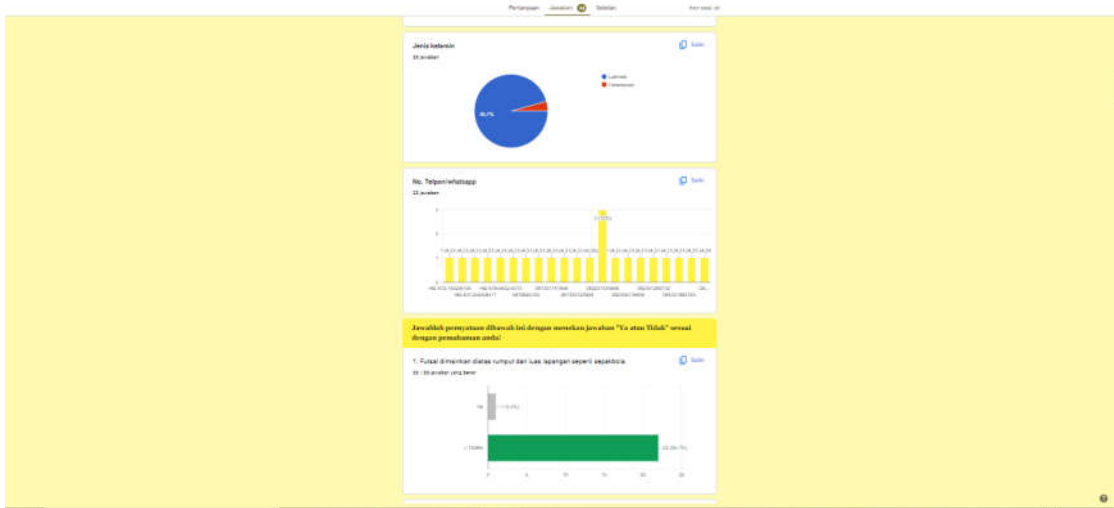
N	Soal																																								Total											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40												
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	30				
3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	30	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	30
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40



41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	29	40	73	Cukup			
42	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	40	50	Sangat Kurang	
43	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	40	60	Kurang		
44	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	40	53	Sangat Kurang
45	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	40	75	Cukup	
46	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	40	70	Cukup	
47	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	26	40	65	Kurang

# Lampiran 13 Hasil Tes *google form*

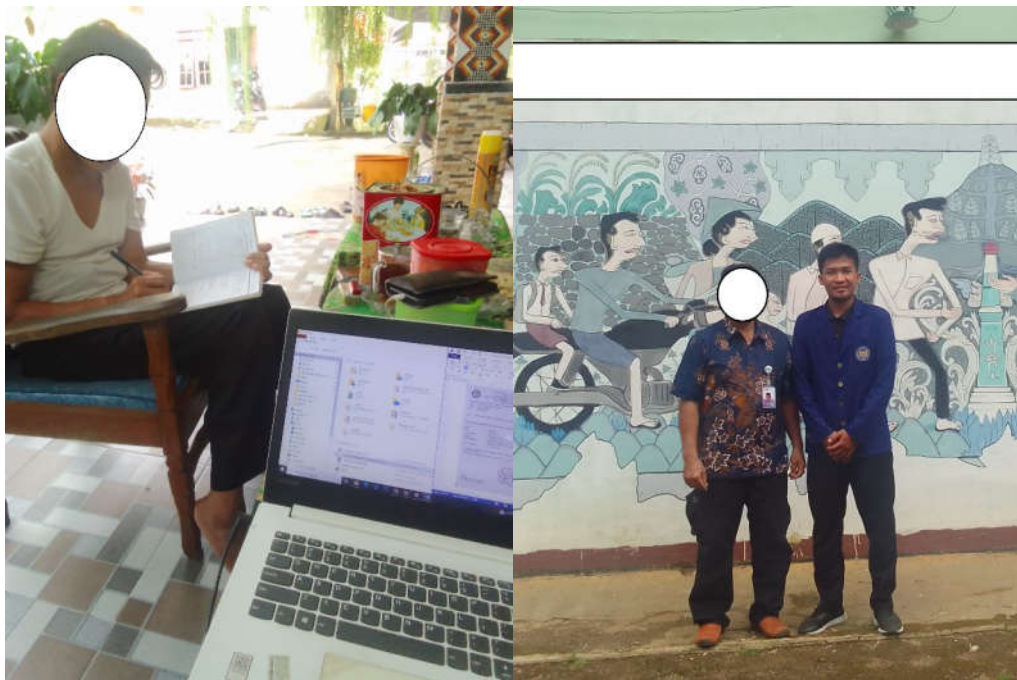




Lampiran 14. Dokumentasi



Gambar 1. Peneliti melakukan izin kepada Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama.



Gambar 2. Peneliti mencari data guru PJOK melalui MGMP PJOK





Gambar 3. Peneliti menyebarkan link google form kepada responden

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	
1	68-100	Berk	27	57.5	
2	35-67	Cukup	20	43	
3	0-34	Kurang	0	0	
Jumlah				47	100

Statistik	
N	47
Mean	65.57448805
Median	67.5
Mode	60
Std. Deviasi	12.7894268
Minimum	45
Maximum	100

Kategori	Frekuensi	%
Berk	27	57.5%
Tidak Berk	20	42.5%

Gambar 4. Merekap dan mengumpulkan jawaban responden